

SKRIPSI

**ANALISIS USAHATANI BAWANG MERAH
DAN KONTRIBUSINYA TERHADAP
PENDAPATAN KELUARGA**

(Studi Kasus di Desa Helumo Kecamatan Mootilango Kabupaten Gorontalo)

OLEH

NUR AGUSTIN HASAN

P2212010



**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS ICHSAN GORONTALO
2020**

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

ANALISIS USAHA TANI BAWANG MERAH DAN KONTRIBUSINYA TERHADAP PENDAPATAN KELUARGA (Studi Kasus di Desa Helumo Kecamatan Mootilango Kabupaten Gorontalo)

Oleh

**NUR AGUSTIN HASAN
P2212010**


SKRIPSI

Untuk memenuhi salah satu syarat ujian
Guna memperoleh gelar Sarjana
Dan telah di setujui oleh Tim Pembimbing pada tanggal

Gorontalo, 27 Juli 2020

Disetujui Oleh

Pembimbing I



Dr. Zainal Abidin, SP.,M.Si
NIDN : 09 191164 03

Pembimbing II



I Made Sudiarta, SP.,MP
NIDN : 09 070383 01

HALAMAN PERSETUJUAN






ANALISIS USAHA TANI BAWANG MERAH DAN KONTRIBUSINYA TERHADAP PENDAPATAN KELUARGA (Studi Kasus di Desa Helumo Kecamatan Mootilango Kabupaten Gorontalo)

OLEH
NUR AGUSTIN HASAN
P2212010

Diperiksa Oleh Panitia Ujian Strata Satu (S1)
Universitas Ichsan Gorontalo

Tim penguji

1. Dr. Zainal Abidin, SP.,M.Si
2. I Made Sudiarta, SP.,MP
3. Darmiati Dahar, SP., M.Si
4. Asniwati Zainuddin, S.TP., M.Si
5. M. Darmawan, S.P., M.Si

()
()
()
()
()

Mengetahui,

Dekan Fakultas Pertanian
Universitas Ichsan Gorontalo


Dr. Zainal Abidin, SP.,M.Si
NIDN : 09 191164 03

Ketua Program Studi Agribisnis
Universitas Ichsan Gorontalo
Fakultas Pertanian


Ufira Ashari, SP., M.Si
NIDN : 09 060889 01

PERNYATAAN

UNTUK PROGRAM SARJANA

Saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul: **"ANALISIS USAHA TANI BAWANG MERAH DAN KONTRIBUSINYA TERHADAP PENDAPATAN KELUARGA (Studi Kasus di Desa Helumo Kecamatan Mootilango)"** ini sepenuhnya karya sendiri. Tidak ada bagian di dalamnya yang merupakan plagiat dari karya orang lain dan saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan dengan cara-cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku dalam masyarakat keilmuan. Atas pernyataan ini, saya siap menanggung resiko/sanksi yang di jatuhkan kepada saya apabila kemudian ditemukan adanya pelanggaran terhadap etika keilmuan dan karya saya ini, atau ada klaim dari pihak lain terhadap keaslian karya saya ini.

Garontalo, Juli 2020
METERAI
TEMPEL
4BF88AHF5227B2074
6000
ENAM RIBU RUPIAH
Nur Agustin Hasan



ABSTRAK

Nur Agustin Hasan, P2212010. Analisis Usaha tani Bawang Merah Dan Kontribusinya Terhadap Pendapatan Keluarga (Studi Kasus di Desa Helumo Kecamatan Mootilango Kabupaten Gorontalo, di bawah bimbingan DR. Zainal Abidin,S.P.,M.Si dan I Made Sudiarta, SP.,MP

Tujuan penelitian ini menganalisis Analisis Usahatani Bawang Merah Dan Kontribusinya Terhadap Pendapatan Keluarga (Studi Kasus di Desa Helumo Kecamatan Mootilango Kabupaten Gorontalo) penelitian ini di lakasanakan bulan desember 2019 sampai dengan juli 2020 di Desa Helumo Kecamatan Mootilango Kabupaten Gorontalo. Metode yang digunakan dalam penelitian adalah kuantitatif.

Hasil analisis yang dilakukan pendapatan petani bawang merah di Desa Helumo Kecamatan Mootilango Kabupaten Gorontalo setiap panen memiliki niali rata-rata pendapatan keluarga Rp. 19.031.000. Petani bawang merah yang memiliki tanggungan kelurga 0-2 sebanyak 1 orang dengan presentasi 33.4% kemudian petani bawang merah yang memiliki tanggungan kelurga 3-5 sebanyak 2 orang dengan persentasi 66.6%.

Kata Kunci: Usaha Tani, Bawang Merah, Pendapatan Keluarga

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

- Jangan pernah puas dengan apa yang telah kita raih, karena kepuasan akan Membuat kemunduran dalam suatu pencapaian.
- Semangatlah dalam meraih cita-cita untuk mendapatkan keinginan yang sudah kita impikan.

PERSEMABAHAN

- Untuk Bapak Udin L.Hasan dan Ibu Darna R.Husain tercinta yang setia untuk anaknya yang tercinta yang setia dengan do'a untuk anaknya
- Untuk kakak dan adiku Yowan Hasan, Alfin Hasan, Indriyani Hasan tersayang.
- Untuk Rahman Amir, SE., M.AP yang selalu memberikan semangat dan dukungan

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas segala berkat dan kasih-Nya, yang pada akhirnya penulis dapat menyelesaikan Skripsi yang berjudul "Analisis Usaha tani Bawang Merah Dan Kontribusinya Terhadap Pendapatan Keluarga (Studi Kasus di Desa Helomo Kecamatan Mootilango Kabupaten Gorontalo)".

Penyusunan skripsi ini disusun dengan tujuan untuk memenuhi sebagian dari syarat-syarat guna mencapai gelar Sarjana dalam Bidang Pertanian pada Program Studi Agrobisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Ichsan, Gorontalo.

Pada kesempatan ini, penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan dan dorongannya dalam penyelesaian Skripsi ini baik secara langsung maupun tidak langsung hingga Skripsi ini dapat diselesaikan.

Sebagai wujud dari rasa syukur penulis kepada Allah Swt, maka pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Moh. Ichsan Gaffar, SE.,M.Ak selaku Ketua Yayasan Pengembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi,
2. Bapak DR. Abdul Gaffar, M.Si selaku Rektor Universitas Ichsan Gorontalo yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk dapat menuntut Ilmu di Kampus Universitas Ichsan Gorontalo khususnya di Fakultas Ekonomi,

3. Bapak Dr. Zainal Abidin., S.P., M.Si selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Ichsan Gorontalo,
4. Ibu Ulfira Ashari, SP., M.Si selaku Ketua Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Ichsan Gorontalo
5. Bapak Dr. Zainal Abidin., S.P., M.Si selaku pembimbing I
6. Bapak I Made Sudiarta, SP.,M.P sebagai Pembimbing II
7. Ucapan terima kasih kepada ke dua orang tua dan keluarga yang telah mendukung dan memberikan motivasi selama ini.
8. Ucapan terima kasih kepada teman-teman yang telah memberikan semangat.

Penulis menyadari bahwa Skripsi ini masih jauh dari sempurna, karena adanya keterbatasan kemampuan serta pengetahuan penulis. Kritik dan saran yang bersifat membangun selalu diharapkan oleh penulis dengan lapang dada.

Akhir kata, penulis mendo'akan semoga Tuhan Yang Maha Esa memberikan berkat dan kasih-Nya kepada semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyusun skripsi ini.

Gorontalo, Juli 2020

Nur Agustin Hasan

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL

LEMBAR PENGESAHAN	i
LEMBAR PERSETUJUAN	ii
PERNYATAAN	iii
ABSTRAK	iv
MOTO DAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	3
1.3 Tujuan Penelitian	3
1.4 Manfaat Penelitian	3
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	5
2.1 Tinjauan Umum Bawang Merah	5
2.2 Teknik Pembudidaya Bawang Merah	7
2.3 Tinjauan Ekonomi Bawang merah	13
2.4 Usaha tani	22
2.5 Kerangka Pemikiran	25
2.6 Hipotesis	27
BAB III METODE PENELITIAN	28
3.1 Waktu dan Tempat Penelitian	28
3.2 Jenis dan Sumber data	28
3.3 Populasi dan Sampel	28

3.4 Variabel Penelitian-----	29
3.5 Metode Pengumpulan data-----	30
3.6 Analisis Data-----	30
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN-----	34
4.1 Letak dan Keadaan Geografis -----	34
4.2 Identitas Petani Responden -----	34
4.3 Analisis Produksi Dan Pendapatan Petani Usaha Bawang Merah -----	38
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN-----	44
5.1 Kesimpulan-----	44
5.2 Saran -----	44
DAFTAR PUSTAKA -----	45
LAMPIRAN -----	48
RIWAYAT HIDUP -----	58

DAFTAR TABEL

Nomor	Teks	Halaman
1.	Daftar Tabel 4.1 Sumber daya pertanian bawang merah Desa Helomo Kecamatan Mootilango Kabupaten Gorontalo -----	2
2.	Daftar Tabel 4.2 Jumlah prrsentasi petani responden berdasarkan kelompok umur di Desa Helumo Kecamatan Mootilango Kabupaten Gorontalo -----	35
3.	Daftar Tabel 4.3 Jumlah prrsentasi petani responden berdasarkan kelompok pendidikan di Desa Helumo Kecamatan Mootilango Kabupaten Gorontalo ----	37
4.	Daftar Tabel 4.4 Jumlah prrsentasi petani responden berdasarkan Junlah Tunggungan Keluarga di Desa Helumo Kecamatan Mootilango Kabupaten Gorontalo -----	38
5.	Daftar Tabel 4.5 Jumlah persentasi petani responden berdasarkan Luas Lahan Pertanian di Desa Helumo Kecamatan Mootilango Kabupaten Gorontalo -----	39
6.	Daftar Tabel 4.7 Jumlah prrsentasi petani responden berdasarkan Biaya Pertanian di Desa Helumo Kecamatan Mootilango Kabupaten Gorontalo -----	41
7.	Daftar Tabel 4.8Jumlah prrsentasi petani responden berdasarkan Biaya Tidak Tetap Pertanian di Desa Helumo Kecamatan Mootilango Kabupaten Gorontalo -----	42
8.	Daftar Tabel 4.9 Jumlah usahatani responden berdasarkan Tetap, Biaya Tidak Tetap dan Pendapatan Pertanian di Desa Helumo Kecamatan Mootilango Kabupaten Gorontalo -----	44

DAFTAR GAMBAR

Nomor	Teks	Halaman
1.	Gambar 2.1 Kerangka Pikir Penelitian	28

DAFTAR LAMPIRAN

Nomor	Teks	Halaman
1.	Lampiran .1 Kusioner-----	49
2.	Lampiran .2 Hasil Penelitian -----	56

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pertanian memiliki arti penting dalam pembangunan perekonomian bangsa. Pemerintah telah menetapkan pertanian sebagai prioritas utama pembangunan dimasa mendatang. Sektor pertanian tidak hanya sebagai penyedia kebutuhan pangan bagi penduduknya, tetapi juga sumber penghidupan bagi sekitar 50% penduduknya. Pertanian juga merupakan sumber pendapatan ekspor (devisa) serta pendorong dan penarik bagi tumbuhnya sektor-sektor ekonomi lainnya (Apriyanto dan Nainggolan, 2005).

Hortikultura merupakan salah satu kebutuhan pangan manusia. Saat ini pertumbuhan jumlah penduduk sangat pesat sehingga diduga pada masa mendatang akan terdapat kesenjangan antara jumlah penduduk dengan kebutuhan pangan. Terkait dengan kebutuhan pangan yang terus meningkat, maka diperlukan upaya peningkatan pemanfaatan terhadap keanekaragaman tanaman untuk memenuhi kebutuhan manusia (Pugalenth *et al.*, 2005). Diantara keanekaragaman pangan yang terdapat di Indonesia, maka sayuran lokal merupakan sumber pangan yang berpotensi dapat memenuhi kebutuhan gizi manusia. Kementerian Pertanian (2015) mengemukakan subsector hortikultura mampu meningkatkan pendapatan petani dan memiliki peran penting sebagai pengungkit pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

Sumber utama pendapatan penduduk miskin adalah sebagian besar berasal dari sektor pertanian maka pengentasan kemiskinan dengan memperbanyak

kegiatan di sektor pertanian sangatlah strategis, yaitu pemanfaatan lahan pertanian yang subur untuk ditanami tanaman pangan (Soekartawi, 1995).

Kabupaten Gorontalo salah satu sentra penghasil hortikultura (sayur-sayuran). Kecamatan Mootilango adalah salah satu kecamatan sentra produksi sayuran di Kabupaten Gorontalo. Ini disebabkan Kecamatan Mootilango memiliki kondisi lingkungan yang mendukung pertumbuhan sayuran yaitu tanah yang subur dan kondisi agroklimat yang sangat sesuai dengan usahatani sayur-sayuran.

Bawang Merah merupakan salah satu jenis hortikultura yang dibudidayakan di Desa Helumo Kecamatan Mootilango Kabupaten Gorontalo. Bawang Merah sudah tidak asing lagi bagi masyarakat Desa Helumo, karena desa ini merupakan salah satu sentra penghasil bawang merah di Kabupaten Gorontalo (2019). Adapun sumber daya pertanian bawang merah yang berada di Desa Helumo

Berdasarkan uraian tersebut peneliti merasa perlu untuk mengetahui pendapatan petani bawang merah yang ada di Desa Helomo Kecamatan Mootilango Kabupaten Gorontalo, sehingga menganalisis pendapatan petani bawang merah pada system integrasi tanaman bawang merah, salah satu Desa Desa Helomo Kecamatan Mootilango Kabupaten Gorontalo terdapat beberapa petani bawang merah yang memiliki kebun bawang merah yang dapat di analisis pendapatannya.

Masalah yang sering dihadapi petani dalam membudidayakan tanaman bawang merah di Desa Helomo yaitu rendahnya tingkat produksi dan tingkat pendapatan petani. Selain itu, usahatani bawang merah tidaklah menjadi sumber pendapatan utama bagi petani bawang merah di Desa Helomo. Sumber pendapatan

lainnya adalah usahatani jagung, tomat dan cabai. Walaupun usahatani bawang merah tidaklah menjadi prioritas utama, namun usahatani bawang merah diperkirakan akan memberikan kontribusi yang besar terhadap pendapatan keluarga di daerah penelitian.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang, maka rumusan masalah dalam penelitian ini antara lain :

1. Berapakah biaya produksi dan penerimaan usahatani bawang merah di Desa Helomo Kecamatan Mootilango Kabupaten Gorontalo?
2. Berapa besar kontribusi pendapatan petani bawang merah terhadap total pendapatan keluarga di Desa Helomo Kecamatan Mootilango Kabupaten Gorontalo?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah :

1. Mengalisis biaya produksi dan penerimaan usahatani bawang merah di Desa Helomo Kecamatan Mootilango Kabupaten Gorontalo.
2. Mengetahui besarnya kontribusi pendapatan petani bawang merah terhadap total pendapatan keluarga di Desa Helomo Kecamatan Mootilango Kabupaten Gorontalo.

1.4 Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat 2 (dua) manfaat yang terdiri dari manfaat praktis dan manfaat teoritis antara lain sebagai berikut :

A. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Sebagai sumbangan ilmu pengetahuan dibidang pertanian dan mampu mengungkapkan masalah-masalah yang sering dihadapi oleh petani serta memberikan solusi yang tepat.
2. Sebagai acuan dalam bahan pertimbangan bagi penelitian yang sejenis dibidang pertanian khususnya agribisnis pertanian.

B. Manfaat Praktis

Manfaat praktis dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Sebagai bahan informasi mengenai pentingnya pengembangan usahatani bawang merah.
2. Dapat memberikan pengetahuan mengenai teknik-teknik dalam pembudidayaan bawang merah.
3. Diharapkan menjadikan masukan bagi pemerintah daerah untuk upaya peningkatan usahatani bawang merah.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Umum Bawang Merah

Bawang merah (*Allium ascalonicum* L.) mempunyai prospek pasar yang baik sehingga termasuk dalam komoditas unggulan nasional. Bawang merah merupakan salah satu komoditas strategis, karena sebagian besar masyarakat Indonesia membutuhkan terutama untuk bumbu masak sehari-hari sehingga mempengaruhi makro ekonomi dan tingkat inflasi (Handayani, 2014).

Tanaman bawang merah diyakini berasal dari daerah Asia Tengah, yakni sekitar Bangladesh, India, dan Pakistan. Bawang merah dapat dikatakan sudah dikenal oleh masyarakat sejak ribuan tahun yang lalu, pada zaman Mesir Kuno sudah banyak orang menggunakan bawang merah untuk pengobatan.

Di dalam dunia tumbuhan, tanaman bawang merah diklasifikasikan sebagai berikut :

Divisi : Spermatophyta

Subdivisi : Angiospermae

Class : Monocotyledonae

Ordo : Liliales / Liliflorae

Famili : Liliaceae

Genus : *Allium*

Species : *Allium ascalonicum* atau *Allium cepa* var. *ascalonicum*

(Rahayu dan Nur Berlian, 1999).

Bawang merah merupakan tanaman semusim yang berbentuk rumput, berbatang pendek dan berakar serabut. Daunnya panjang serta berongga seperti pipa. Pangkal daunnya dapat berubah fungsi seperti menjadi umbi lapis. Oleh karena itu, bawang merah disebut umbi lapis. Tanaman bawang merah mempunyai aroma yang spesifik yang merangsang keluarnya air mata karena kandungan minyak eteris aliin. Batangnya berbentuk cakram dan di cakram inilah tumbuh tunas dan akar serabut. Bunga bawang merah berbentuk bongkol pada ujung tangkai panjang yang berlubang didalamnya. Bawang merah berbunga sempurna dengan ukuran buah yang kecil berbentuk kubah dengan tiga ruangan dan tidak berdaging. Tiap ruangan terdapat dua biji yang agak lunak dan tidak tahan terhadap sinar matahari (Sunarjono, 2004).

Tanaman bawang merah ini dapat ditanam dan tumbuh di dataran rendah sampai ketinggian 1000 meter dpl. Walaupun demikian, untuk pertumbuhan optimal adalah pada ketinggian 0-450 meter dpl. Komoditas sayuran ini umumnya peka terhadap keadaan iklim yang buruk seperti curah hujan yang tinggi serta keadaan cuaca yang berkabut. Tanaman bawang merah menghendaki temperatur udara antara 25 - 32 oC. Pada suhu tersebut udara agak terasa panas, sedangkan suhu rata-rata pertahun yang dikehendaki oleh tanaman bawang merah adalah sekitar 30 oC. Selain itu, iklim yang agak kering serta kondisi tempat yang terbuka sangat membantu proses pertumbuhan tanaman dan proses produksi.

Bawang merah dapat diperbanyak dengan dua cara, yaitu bahan tanam berupa biji botani dan umbi bibit. Pada skala penelitian, perbanyak bawang

merah dengan biji mempunyai prospek cerah karena memiliki beberapa keuntungan (kelebihan) antara lain : keperluan benih relative sedikit ± 3 kg/ha, mudah didistribusikan dan biaya transportasi relatif rendah, daya hasil tinggi serta sedikit mengandung wabah penyakit. Hanya saja perbanyak dengan biji memerlukan penanganan dalam hal pembibitan di persemaian selama ± 1 bulan setelah itu bisa dibudidayakan dengan cara biasa (Rukmana, 1994).

Penyiangan pertama dilakukan umur 7-10 HST dan dilakukan secara mekanik untuk membuang gulma atau tumbuhan liar yang kemungkinan dijadikan inang hama ulat bawang. Pada saat penyiangan dilakukan pengambilan telur ulat bawang. Dilakukan pendangiran, yaitu tanah disekitar tanaman didangir dan dibumbun agar perakaran bawang merah selalu tertutup tanah. Selain itu bedengan yang rusak atau longsor perlu dirapikan kembali dengan cara memperkuat tepi-tepi selokan dengan lumpur dari dasar saluran (Prabowo, 2007).

2.2 Teknik Pembudidayaan Bawang Merah

2.1.1 Persiapan

1. Persiapan benih

Kualitas bibit merupakan faktor penentu hasil tanaman. Tanaman yang dipergunakan sebagai bibit harus cukup tua. Yaitu berkisar antara 70-80 hari setelah tanam. Bibit kualitas baik adalah berukuran sedang, sehat, keras dan permukaan kulit luarnya licin / mengkilap. Bibit yang terlalu kecil pertumbuhannya kurang vigor dan hasilnya sedikit sedangkan umbi bibit yang besar harganya terlalu mahal. Ukuran umbi bibit yang optimal adalah 3-4 besar gram/umbi. Umbi bibit

yang baik yang telah disimpan 2-3 bulan dan umbi masih dalam ikatan (umbi masih ada daunnya).Penyimpanan yang baik dan biasa dilakukan oleh petani adalah dengan menyimpan diatas para-para dapur atau disimpan di gudang.Umbi bibit harus sehat, ditandai dengan bentuk umbi yang kompak (tidak keropos), kulit umbi tidak luka (tidak terkelupas atau berkilau). Benih yang dianjurkan adalah Kuning, Bima Brebes, Bangkok, Kuning Gombong, Klon No. 33, Klon No. 86 untuk dataran rendah. Sedangkan untuk dataran medium dan dataran tinggi disarankan memakai benih Sumenep, Menteng, Klon No. 88, Klon No. 33, Bangkok 2.(Sartono, 2009)

2. Pengolahan tanah

Pengolahan tanah dimaksudkan untuk menciptakan lapisan olah yang cocok dan gembur untuk budidaya bawang merah.Pengolahan tanah umumnya diperlukan untuk menggemburkan tanah sehingga pertumbuhan umbi dari bawang tidak terhambat karena sifat fisika tanah yang kurang optimal.Pengolahan tanah juga dilakukan untuk memperbaiki drainase, meratakan permukaan tanah dan mengendalikan gulma. Pada lahan kering, tanah dibajak atau dicangkul sedalam 20 cm, kemudian dibuat bedengan dengan lebar 1,2 meter tinggi 25 cm sedangkan panjangnya tergantung dengan kondisi lahan. Bedengan dibuat mengikuti arah timur dan barat agar persebaran cahaya optimal. Seluruh proses pengolahan tanah ini membutuhkan waktu kira-kira 3-4 minggu. Pada lahan yang masam pH kurang dari 5,6 disarankan pemberian dolomit minimal 2 minggu setelah tanam dengan dosis 1-1,5 ton/ha/tahun. Peningkatan pH ini penting untuk meningkatkan

ketersediaan unsur hara Ca (kalsium) dan magnesium (mg), terutama pada lahan-lahan yang diusahakan secara intensif karena unsur Ca dan Mg sulit tersedia dalam kondisi masam.(Sumarni dan Hidayat, 2005)

3. Pemberian pupuk dasar

Pemberian pupuk dasar dilakukan setelah pengolahan tanah. Pupuk dasar yang digunakan adalah pupuk organik yang sudah matang seperti pupuk kandang sapi dengan dosis 10-20 ton/ha atau pupuk kandang ayam dengan dosis 5-6 ton/ha. Selain itu digunakan juga pupuk P (SP-36) dengan dosis 200-250 kg/ha (70-90 kg/ha P_2O_5). Yang diaplikasikan 2-3 hari sebelum tanaman dengan cara disebar lalu diaduk secara merata dengan tanah. Pemberian pupuk organik digunakan untuk memelihara dan meningkatkan produktivitas lahan.(Hakim et al dalam Muhandi H, 2002)

2.1.2 Penanaman

Umbi bibit ditanam dengan jarak tanam 20 cm x 15 cm atau 15 cm x 15 cm. umbi tanaman bawang merah dimasukkan ke dalam lubang yang sebelumnya dibuat dengan tugal. Lubang tanaman dibuat sedalam umbi. Umbi dimasukan kedalam tanah dengan seperti memutar sekerup. Penanaman diusahakan jangan terlalu dalam karena umbi mudah mengalami pembusukan. Setelah proses penanaman selesai dilakukan penyiraman. (Sumarni dan Hidayat 2005)

2.1.3 Pemeliharaan

Pemeliharaan tanaman dilakukan dengan tindakan-tindakan untuk menjaga pertumbuhan tanaman.

1. Penyiraman

Tanaman bawang merah tidak menghendaki banyak hujan karena umbi dari bawang merah mudah busuk, akan tetapi selama pertumbuhannya tanaman bawang merah tetap membutuhkan air yang cukup. Oleh Karena itu, lahan tanam bawang merah perlu penyiraman secara intensif apalagi jika pertanaman bawang merah terletak di lahan bekas sawah. Pada musim kemarau tanaman bawang merah memerlukan penyiraman yang cukup, biasanya satu kali sehari sejak tanam sampai menjelang panen.

2. Penyulaman

Penyulaman dilakukan secepatnya bagi tanaman yang mati / sakit dengan mengganti tanaman yang sakit dengan bibit yang baru. Hal ini dilakukan agar produksi dari suatu lahan tetap maksimal walaupun akan mengurangi keseragaman umur tanaman.

3. Pemupukan

Pemupukan yang dilakukan disini merupakan pemupukan susulan setelah tanaman tumbuh. Pemupukan susulan pertama dilakukan dengan memberikan pupuk N dan K pada saat tanaman berumur 10-15 hari setelah tanam. Pemupukan susulan kedua dilakukan pada saat tanaman berumur 1 bulan setelah tanam $\frac{1}{2}$ dosis pupuk N 150-200 kg/ha dan K 100-200 kg KCI/ha. Pupuk K diaplikasikan bersama-sama dengan pupuk N dalam larikan atau dibenamkan ke dalam tanah. Untuk mencegah kekurangan unsur mikro dapat digunakan pupuk pelengkap cair yang mengandung unsur mikro.

4. Pengelolaan hama dan penyakit

Hama penyakit yang sering menyerang tanaman bawang merah antara lain ulat grayak (*Spodoptera litura*), trips, ulat bawang, bercak ungu (*Alternaria porli*), busuk umbi fusarium dan busuk putih sclerotum, busuk dan *Stemphylium* dan virus.(Nazaruddin, 2003)

a) Ulat Bawang (*Spodoptera exigua* atau *S. litura*),

Hama ulat bawang (*Spodoptera* spp). Serangan hama ini ditandai dengan bercak putih transparan pada daun. Telur diletakan pada pangkal dan ujung daun bawang merah secara berkelompok, maksimal 80 butir. Telur dilapisi benang-benang putih seperti kapas. Kelompok telur yang ditemukan pada rumpun tanaman hendaknya diambil dan dimusnahkan. Biasanya pada bawang lebih sering terserang ulat grayak jenis *Spodoptera exigua* dengan ciri terdapat garis hitam diperut / kalung hitam dileher. Pengendalian yang dapat dilakukan adalah dengan mengumpulkan telur dan ulat lalu dimusnahkan. Memasang perangkat ngengat (feromonoid seks) ulat bawang 40 buah/ha. Jika intensitas kerusakan daun lebih besar atau sama dengan 5% per rumpun atau telah ditemukan 1.

b) Ulat tanah, ulat ini berwarna coklat hitam. Pada bagian pucuk / titik tumbuhnya dan tangkai kelihatan rebah karena dipotong pangkalnya. Kumpulan ulat pada senja / malam hari. Jaga kebersihan dari sisa-sisa tanaman atau rerumputan yang jadi sarangnya.

- c) Trip (*Thrips* sp.) Gejala serangan hama thrip ditandai dengan adanya bercak putih beralur pada daun. Penanganannya dengan penyemprotan insektisida efektif, misalnya Mesurol 50 WP atau Pegasus 500 EC.
- d) Penyakit yang harus diwaspadai pada awal pertumbuhan adalah penyakit layu *Fusarium*. Gejala serangan penyakit ini ditandai dengan menguningnya daun bawang, selanjutnya tanaman layu dengan cepat. Tanaman yang terserang dicabut lalu dibuang atau dibakar ditempat yang jauh Preventif kendalikan dengan GLIO.
- e) Penyakit layu *Fusarium* ditandai dengan daun menguning, daun terpelintir dan pangkal batang membusuk. Jika ditemukan gejala demikian, tanaman dicabut dan dimusnahkan.
- f) Penyakit otomatis atau antraknose gejalanya bercak putih pada daun, selanjutnya terbentuk lekukan pada bercak tersebut yang menyebabkan daun patah atau terkulai. Untuk mengatasinya, semprot dengan fungisida Daconil 70 WP, atau Antracol 70 WP.
- g) Penyakit trotol ditandai dengan bercak putih pada daun dengan titik pusat berwarna ungu. Gunakan fungisida efektif, antara lain Antracol 70 WP, Daconil 70 WP, dll untuk membasminya.

2.1.4 Pemanenan

Bawang merah dapat dipanen setelah umurnya cukup tua, biasanya pada umur 80-70 hari. Tanaman bawang merah dipanen setelah terlihat tanda-tanda 60% leher batang lunak, tanaman rebah dan daun menguning. Pemanenan sebaiknya

dilaksanakan pada saat tanah kering dan cuaca cerah untuk menghindari adanya serangan penyakit busuk umbi pada saat umbi disimpan.

2.1.5 Pasca panen

Bawang merah yang sudah dipanen kemudian diikat pada batangnya untuk mempermudah penanganan. Selanjutnya umbi dijemur hingga cukup kering kering (1-2 minggu) dibawah sinar matahari langsung kemudian dilakukan dengan pengelompokan (grading) sesuai dengan ukuran umbi. Pada penjemuran tahap kedua dilakukan pembersihan umbi bawang dari tanah dan kotoran. Bila sudah cukup kering (kadar air kurang lebih 80%), umbi bawang merah siap dipasarkan atau disimpan di gudang kemasang bawang. Pengeringan juga dapat dilakukan dengan alat pengering khusus sampai mencapai kadar air 80%.

Bawang merah dapat disimpan dengan cara menggantungkan ikatan-ikatan bawang merah di gudang khusus pada suhu 25-30 °C dan kelembaban yang cukup rendah untuk menghindari penyakit busuk umbi dalam gudang.

2.3 Tinjauan Ekonomi Bawang Merah

Bawang merah merupakan salah satu komoditi hultikultura yang permintaannya cukup tinggi di Indonesia. Konsumsi bawang merah penduduk Indonesia sejak tahun 1993-2012 menunjukkan perkembangan yang fluktuatif namun relative meningkat. Konsumsi rata-rata bawang merah untuk tahun 1993 adalah 1,33 kg/kapita/tahun dan pada tahun 2012 konsumsi bawang merah telah mencapai 2,764 kg/kapita/tahun (Dirjen Holtikultura, 2013). Tingkat konsumsi

bawang merah tertinggi terjadi pada tahun 2007 yang mencapai 3,014 kg/kapita/tahun dengan volume total permintaan bawang merah mencapai 901.102 ton (Badan Pusat Statistik, 2014).

Peningkatan permintaan bawang merah tersebut tidak diikuti dengan peningkatan produksi bawang merah nasional. Produksi bawang merah menunjukkan perkembangan negatif terhadap permintaan bawang merah. Penurunan tingkat produksi bawang merah pada titik terendah terjadi pada tahun 1998 dimana Indonesia sedang mengalami krisis. Penurunan produksi bawang merah pada tahun 1998 mencapai 599.203 ton (Deptan Holtikultura, 2013).

Kekurangan produksi bawang merah yang sangat mengkhawatirkan terjadi pada tahun 2008 dimana produksi bawang merah adalah 853.615 ton sedangkan permintaan bawang merah adalah 969.316 ton sehingga Indonesia mengalami kekurangan stok bawang merah tertinggi pada periode 2002-2012 yang mencapai 115.701 ton (Badan Pusat Statistik, 2014). Sebagai dampak kelanjutan kebijakan atas permasalahan tersebut, Indonesia menjadi salah satu Negara *net importer* bawang merah.

2.1.6 Produksi

Secara umum produksi diartikan sebagai suatu kegiatan atau proses yang menransformasikan masukan (input) menjadi hasil keluaran (output). Dalam pengertian yang bersifat umum ini penggunaannya cukup luas, sehingga mencakup keluaran (output) yang berupa barang atau jasa. Dalam arti sempit, pengertian produksi hanya dimaksud sebagai kegiatan yang menghasilkan barang baik barang jadi

maupun barang setengah jadi, bahan industri dan suku cadang atau spareparts dan komponen. Hasil produksinya dapat berupa barang-barang konsumsi maupun barang-barang industri. Produksi adalah kegiatan untuk menciptakan atau menambah kegunaan suatu barang atau jasa. (Sofjan Assauri, 1999) Produksi adalah suatu proses mengubah input menjadi output sehingga nilai barang tersebut bertambah. Input dapat berupa terdiri dari barang atau jasa yang digunakan dalam proses produksi, dan output adalah barang atau jasa yang dihasilkan dari suatu proses produksi (Sri Adiningsih, 1999). Produksi merupakan pusat pelaksanaan kegiatan konkrit mengadakan barang-barang dan jasa-jasa. Tanpa kegiatan ini kosonglah arti suatu badan usaha.

Produksi adalah suatu kegiatan yang mengubah input menjadi output. Kegiatan tersebut dalam ekonomi biasa dinyatakan dalam fungsi produk, Fungsi produk menunjukkan jumlah maksimum output yang dapat dihasilkan dari pemakaian sejumlah input dengan menggunakan teknologi tertentu. Produksi sering didefinisikan sebagai penciptaan guna, dimana guna berarti kemampuan barang atau jasa untuk memenuhi kebutuhan manusia (Sudarman, 2004). Menurut definisi diatas produksi meliputi semua aktivitas dan tidak hanya mencakup pengertian yang sangat luas, produksi meliputi semua aktivitas dan tidak hanya mencakup pembuatan barang-barang yang dapat dilihat dengan menggunakan faktor produksi. Faktor produksi yang dimaksud adalah berbagai macam input yang digunakan untuk melakukan proses produksi. Faktor-faktor produksi tersebut dapat diklasifikasi menjadi faktor produksi tenaga kerja, modal, dan bahan mentah. Ketiga faktor

produksi tersebut dikombinasikan dalam jumlah dan kualitas tertentu. Aktivitas yang terjadi didalam proses produksi yang meliputi perubahan-perubahan bentuk, tempat dan waktu penggunaan hasil-hasil produksi. Disamping itu produksi juga diartikan sebagai penciptaan nilai guna (utility) suatu barang dan jasa dimana nilai guna diartikan sebagai kemampuan barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan manusia. Pengertian lain dengan lebih sederhana mengatakan bahwa produksi adalah suatu kegiatan mengubah input (faktor produksi menjadi output barang dan jasa). Adanya perbedaan produksi dalam arti teknis dan ekonomi adalah secara teknis merupakan suatu pendayagunaan sumber-sumber yang tersedia. Dimana nantinya diharapkan terwujudnya hasil yang lebih baik dari segala pengorbanan yang telah diberikan. Sedangkan bila ditinjau dari pengertian ekonomi, produksi merupakan suatu proses pendayagunaan segala sumber yang tersedia untuk mewujudkan hasil yang terjamin kualitas, terkelola dengan baik sehingga kegiatan tersebut haruslah dilakukan dengan biaya serendah mungkin untuk mencapai hasil maksimal.

Fungsi produksi menunjukkan berapa banyak jumlah maksimum output yang dapat diproduksi apabila sejumlah input yang tertentu dipergunakan pada proses produksi (Adiningsi, 1999). Fungsi produksi adalah suatu skedul (atau tabel atau persamaan matematis) yang menggambarkan jumlah output maksimum yang dapat dihasilkan dari satu set faktor produksi tertentu, dan pada tingkat teknologi tertentu pula. Singkatnya fungsi produksi adalah katalog dari kemungkinan hasil produksi (Sudarman, 2004). Fungsi produksi menunjukkan sifat hubungan di antara faktor-faktor produksi dan tingkat produksi yang dihasilkan. Faktor-faktor produksi

dikenal pula dengan istilah input dan jumlah produksi selalu juga disebut sebagai output.(Sadono Sukirno, 2008). Dari pengertian diatas dapat dipahami mengenai unsur-unsur dan Faktorfaktor produksi disini yang dimaksud adalah tanah, modal, tenaga kerja dan keahlian keusahawan dimana tetap jumlahnya.Hanya tenaga kerja dipandang sebagai faktor produksi yang berubah-ubah.jumlahnya. Dengan demikian perkaitan antara faktor produksi yang digunakan dan tingkat produksi yang dicapai adalah perkaitan antara jumlah tenaga kerja yang digunakan dan jumlah produksi yang dicapai. 3 variabel independen yaitu: a) Bahan Baku b) Tenaga Kerja c) Pemasaran Hasil produksi

Secara umum produksi diartikan sebagai suatu kegiatan atau proses yang menstranspormasikan masukan (input) menjadi hasil keluaran (output). Dalam pemgartian yang bersifat umum ini penggunaannya cukup luas, sehingga mencakup keluaran (output) yang berupa barang atau jasa. Dalam arti sempit, pengertian produksi hanya dimaksud sebagai kegiatan yang menghsilkan barang baik barang jadi maupun barang setengah jadi, bahan industri dan suku cadang atau spareparts dan komponen.Hasil produksinya dapat berupa barang-barang konsumsi maupun barangbarang industri.Produksi adalah kegiatan untuk menciptakan atau menambah kegunaan suatu barang atau jasa. (Assauri, 1999) Produksi adalah suatu proses mengubah input menjadi output sehingga nilai barang tersebut bertambah. Input dapat berupa terdiri dari barang atau jasa yang digunakan dalam proses produksi, dan output adalah barang atau jasa yang di hasilkan dari suatu proses produksi (Adiningsih, 1999). Produksi merupakan pusat pelaksanaan kegiatan konkrit

mengadakan barang-barang dan jasa-jasa. Tanpa kegiatan ini kosonglah arti suatu badan usaha (Indriyo, 1992)

Produksi adalah suatu kegiatan yang mengubah input menjadi output. Kegiatan tersebut dalam ekonomi biasa dinyatakan dalam fungsi produk, Fungsi produk menunjukkan jumlah maksimum output yang dapat dihasilkan dari pemakaian sejumlah input dengan menggunakan teknologi tertentu (Sugiarto, dkk, 2002). Produksi sering didefinisikan sebagai penciptaan guna, dimana guna berarti kemampuan barang atau jasa untuk memenuhi kebutuhan manusia (Sudarman, 2004). Menurut definisi diatas produksi meliputi semua aktivitas dan tidak hanya mencakup pengertian yang sangat luas, produksi meliputi semua aktivitas dan tidak hanya mencakup pembuatan barang-barang yang dapat dilihat dengan menggunakan faktor produksi. Faktor produksi yang dimaksud adalah berbagai macam input yang digunakan untuk melakukan proses produksi. Faktor-faktor produksi tersebut dapat diklasifikasi menjadi faktor produksi tenaga kerja, modal, dan bahan mentah. Ketiga faktor produksi tersebut dikombinasikan dalam jumlah dan kualitas tertentu. Aktivitas yang terjadi didalam proses produksi yang meliputi perubahan-perubahan bentuk, tempat dan waktu penggunaan hasil-hasil produksi. Disamping itu produksi juga diartikan sebagai penciptaan nilai guna (utility) suatu barang dan jasa dimana nilai guna diartikan sebagai kemampuan barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan manusia. Pengertian lain dengan lebih sederhana mengatakan bahwa produksi adalah suatu kegiatan mengubah input (faktor produksi menjadi output barang dan jasa). Adanya perbedaan produksi dalam arti teknis dan ekonomi adalah secara teknis

merupakan suatu pendayagunaan sumber-sumber yang tersedia. Dimana nantinya diharapkan terwujudnya hasil yang lebih baik dari segala pengorbanan yang telah diberikan. Sedangkan bila ditinjau dari pengertian ekonomi, produksi merupakan suatu proses pendayagunaan segala sumber yang tersedia untuk mewujudkan hasil yang terjamin kualitas, terkelola dengan baik sehingga kegiatan tersebut haruslah dilakukan dengan biaya serendah mungkin untuk mencapai hasil maksimal.

Fungsi produksi menunjukkan berapa banyak jumlah maksimum output yang dapat diproduksi apabila sejumlah input yang tertentu dipergunakan pada proses produksi (Adiningsi, 1999). Fungsi produksi adalah suatu skedul (atau tabel atau persamaan matematis) yang menggambarkan jumlah output maksimum yang dapat dihasilkan dari satu set faktor produksi tertentu, dan pada tingkat teknologi tertentu pula. Singkatnya fungsi produksi adalah katalog dari kemungkinan hasil produksi (Sudarman, 2004). Fungsi produksi menunjukkan sifat hubungan di antara faktor-faktor produksi dan tingkat produksi yang dihasilkan. Faktor-faktor produksi dikenal pula dengan istilah input dan jumlah produksi selalu juga disebut sebagai output. (Sukirno, 2008). Dari pengertian diatas dapat dipahami mengenai unsur-unsur dan Faktor-faktor produksi disini yang dimaksud adalah tanah, modal, tenaga kerja dan keahlian keusahawan dimana tetap jumlahnya. Hanya tenaga kerja dipandang sebagai faktor produksi yang berubah-ubah jumlahnya. Dengan demikian perkaitan antara faktor produksi yang digunakan dan tingkat produksi yang dicapai adalah perkaitan antara jumlah tenaga kerja yang digunakan dan jumlah produksi yang

dicapai. 3 variabel independen yaitu: a) Bahan Baku b) Tenaga Kerja c) Pemasaran Hasil produksi.

2.1.7 Pendapatan

Pendapatan merupakan salah satu unsur yang paling utama dari pembentukan laporan laba rugi dalam suatu perusahaan. Banyak yang bingung mengenai istilah pendapatan. Hal ini disebabkan pendapatan dapat diartikan sebagai revenue dan dapat juga diartikan sebagai income, maka income dapat diartikan sebagai penghasilan dan kata revenue sebagai pendapatan penghasilan maupun keuntungan. Pendapatan sangat berpengaruh bagi keseluruhan hidup perusahaan, semakin besar pendapatan yang diperoleh maka semakin besar kemampuan perusahaan untuk membiayai segala pengeluaran dan kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan oleh perusahaan. Selain itu pendapatan juga berpengaruh terhadap laba rugi perusahaan yang tersaji dalam laporan laba rugi maka, pendapatan adalah darah kehidupan dari suatu perusahaan

Dalam kamus besar bahasa Indonesia pendapatan adalah hasil kerja (usaha atau sebagainya) (Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 2008). Sedangkan pendapatan dalam kamus manajemen adalah uang yang diterima oleh perorangan, perusahaan dan organisasi lain dalam bentuk upah, gaji, sewa, bunga, komisi, ongkos dan laba.

Menurut (Soemarso, 2009) Pendapatan adalah jumlah yang dibebankan kepada langganan untuk barang dan jasa yang dijual, Pendapatan adalah aliran masuk aktiva atau pengurangan utang yang diperoleh dari hasil penyerahan barang atau jasa kepada para pelanggan.

Sedangkan menurut Boediono (2002) pendapatan seseorang dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain dipengaruhi:

1. Jumlah faktor-faktor produksi yang dimiliki yang bersumber pada, hasil-hasil tabungan tahun ini dan warisan atau pemberian.
2. Harga per unit dari masing-masing faktor produksi, harga ini ditentukan oleh penawaran dan permintaan di pasar faktor produksi.
3. Hasil kegiatan anggota keluarga sebagai pekerjaan sampingan.

2.1.8 Kontribusi Pendapatan

Menurut Kamus Ilmiah Populer, Dany H. (2006:264) "Kontribusi diartikan sebagai uang sumbangan atau sokongan." Sementara menurut Kamus Umum Bahasa Indonesia, Yandianto (2000:282) diartikan: "Sebagai uang iuran pada perkumpulan, sumbangan."([http://a-research.upi.edu/operator/upload/bab_ii\(12\).pdf](http://a-research.upi.edu/operator/upload/bab_ii(12).pdf)). Bertitik tolak pada kedua kamus di atas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa; kontribusi adalah merupakan sumbangan, sokongan atau dukungan terhadap sesuatu kegiatan. Kontribusi berarti individu berusaha meningkatkan efisiensi dan efektifitas hidupnya. Hal ini dilakukan dengan cara menajamkan posisi perannya, sesuatu yang kemudian menjadi bidang spesialis, agar lebih tepat sesuai dengan kompetensi. Kontribusi dapat diberikan dalam berbagai bidang yaitu pemikiran, kepemimpinan, profesionalisme, finansial, dan lainnya (Astarhadi, 1995).

Dari rumusan pengertian kontribusi yang dikemukakan di atas maka dapat diartikan bahwa kontribusi adalah suatu keterlibatan yang dilakukan oleh seseorang

yang kemudian memposisikan dirinya terhadap peran dalam keluarga sehingga memberikan dampak yang kemudian dinilai dari aspek sosial dan aspek ekonomi.

2.4 Usaha tani

Ilmu usahatani diartikan sebagai ilmu yang mempelajari bagaimana seseorang mengusahakan dan mengkoordinir faktor-faktor produksi seefektif dan seefisien mungkin sehingga usaha tersebut memberikan pendapatan semaksimal mungkin (Suratiah, 2006).

Dalam usahatani dibutuhkan masukan yang sesuai dengan tuntutan atau kebutuhan tanaman, seperti pembelian bibit, pupuk, obat-obatan, sewa tanah dan upah tenaga kerja. Biaya tersebut dibutuhkan setiap saat sehingga masalah ini sering menimbulkan resiko yang sangat besar pada petani, kalau biaya tidak dapat dipenuhi secara tepat waktu ataupun tepat jumlah maka akibatnya adalah produksi atau hasil yang dicapai tidak sesuai harapan (Danie, 2002).

Analisis usahatani merupakan aspek yang digunakan untuk menilai keuangan suatu usahatani secara keseluruhan dan merupakan salah satu aspek yang sangat penting untuk diteliti kelayakannya. Penilaian aspek usahatani merupakan penilaian sumber-sumber dana yang akan diperoleh, kebutuhan biaya investasi, estimasi pendapatan dan biaya selama beberapa periode termasuk jenis dan jumlah biaya yang dikeluarkan selama umur investasi (Kasmir dan Jakfar, 2008).

Yang termasuk faktor produksi adalah semua korbanan yang diberikan pada tanaman agar tanaman tersebut mampu tumbuh dan menghasilkan dengan baik. Diberbagai literatur, faktor produksi dikenal dengan istilah sarana produksi,

input, faktor produksi, dan korbanan produksi. Faktor produksi sangat menentukan besar kecilnya produksi yang diperoleh. Dalam berbagai pengalaman menunjukkan bahwa faktor produksi lahan, benih, pupuk, pestisida, tenaga kerja dan aspek manajemen adalah faktor produksi yang terpenting (Soekartawi, 2002).

Menurut Soekarwati (2002), bahwa dalam melakukan usaha pertanian seorang pengusaha atau petani dapat memaksimumkan keuntungan dengan “*Profit Maximization* dan *Cost Minimization*”. *Profit maximization* adalah mengalokasikan input seefisien mungkin untuk memperoleh output yang maksimal, sedangkan *cost minimization* adalah menekankan biaya produksi sekecil-kecilnya untuk memperoleh keuntungan yang lebih besar. Kedua pendekatan tersebut merupakan hubungan antara input dan output produksi yang tidak lain adalah fungsi produksi. Dimana pertambahan output yang diinginkan dapat ditempuh dengan menambah jumlah salah satu dari input yang digunakan. Istilah faktor produksi sering juga disebut dengan ‘korbanan produksi’, karena faktor produksi tersebut dikorbankan untuk menghasilkan produksi. Dalam bahasa Inggris, faktor produksi disebut dengan “*input*”. Macam faktor atau input ini, berikut jumlah dan kuantitasnya perlu diketahui oleh seorang produsen. Oleh karena itu, untuk menghasilkan suatu produk, maka diperlukan pengetahuan hubungan faktor produksi (*input*) dan produk (*output*). Hubungan antara input dengan output ini disebut dengan *factor relationship* (FR).

Biaya usahatani biasanya diklasifikasikan menjadi dua, yaitu :

Biaya tetap (*fixed cost*), yaitu biaya yang relatif tetap jumlahnya, dan terus dikeluarkan walaupun produksi yang diperoleh banyak atau sedikit.

Biaya tidak tetap (*variable cost*), yaitu biaya yang besar kecilnya dipengaruhi oleh produksi yang diperoleh (Soekartawi, 2002).

Pendapatan atau income petani adalah hasil penjualan dari faktor-faktor produksi yang dimilikinya pada sektor produksi dan sektor ini membeli faktor-faktor produksi tersebut untuk digunakan sebagai input proses produksi dengan harga yang berlaku di pasar faktor produksi. Harga faktor produksi di pasar ditentukan oleh tarik-menarik antara penawaran dan permintaan (Kadiriah, 1994).

Pendapatan usahatani adalah selisih antara penerimaan dan semua biaya. Sedangkan biaya produksi merupakan total pengeluaran yang dilakukan oleh produsen untuk memperoleh faktor-faktor produksi yang akan digunakan untuk menciptakan barang-barang produksi yang diproduksi oleh produsen. Keseluruhan biaya produksi yang dikeluarkan oleh produsen dapat dibedakan kepada dua jenis pembiayaan yaitu biaya tetap yaitu biaya yang besarnya tidak dipengaruhi besarnya produksi dan biaya variabel, yaitu biaya yang besarnya dipengaruhi oleh besarnya produksi (Suratiyah, 2006).

Pendapatan bersih adalah selisih pendapatan total tunai dengan total pengeluaran tunai. Pendapatan bersih suatu usaha dinyatakan dalam bentuk jumlah rupiah. Tujuan petani dalam berusahatani pada masyarakat yang telah memasuki sistem pasar adalah untuk memperoleh pendapatan yang sebesar-besarnya (Simanjuntak, 2004).

Suatau usahatani dikatakan layak jika memenuhi persyaratan sebagai berikut : R/C lebih besar dari 1, produktivitas tenaga kerja lebih besar dari tingkat upah yang berlaku, produksi lebih besar dari BEP produksi, penerimaan lebih besar dari BEP penerimaan, dan harga lebih besar dari BEP harga (Suratijah, 2006).

Tidak impas dapat diartikan sebagai suatu titik atau keadaan dimana perusahaan di dalam operasinya tidak memperoleh keuntungan dan tidak menderita kerugian. Dengan kata lain, pada keadaan itu keuntungan atau kerugian sama dengan nol. Hal tersebut dapat terjadi bila perusahaan dalam operasinya menggunakan biaya tetap, dan volume penjualan hanya cukup untuk menutupi biaya tetap dan biaya variabel. Dan sebaliknya akan memperoleh keuntungan, bila penjualan dapat menutupi biaya tetap dan melebihi biaya variabel.

2.5 Kerangka Pemikiran

Usaha tani adalah kombinasi dari faktor-faktor produksi (lahan, benih, pupuk, pestisida, dan tenaga kerja) yang digunakan dalam proses produksi untuk menghasilkan output. Usahatani bawang merupakan suatu usaha yang memiliki prospek yang cerah karena bawang merah merupakan bumbu masakan yang sangat dikenal dan juga selalu dibutuhkan setiap harinya sebagai pelengkap bumbu dapur.

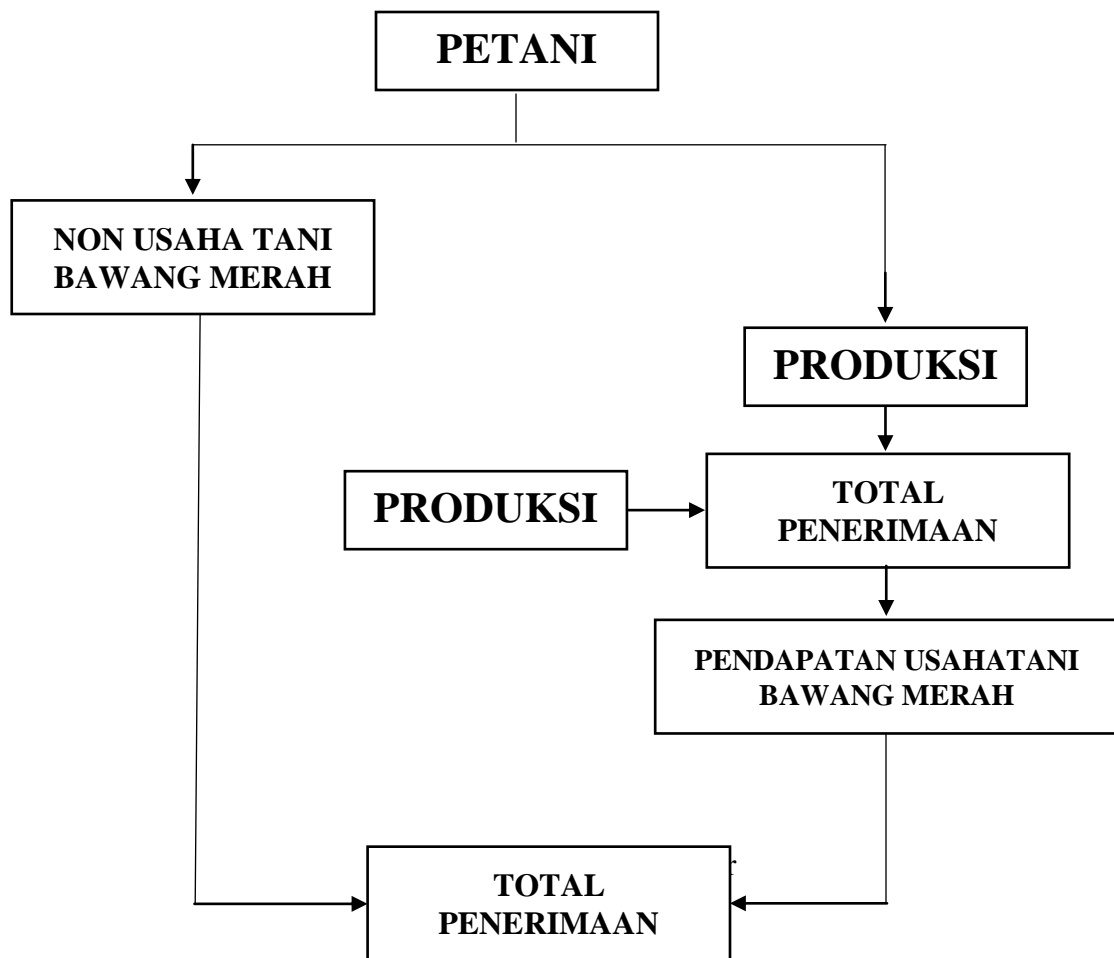
Petani harus memperhitungkan setiap biaya yang dikeluarkan untuk usahatani sehingga dapat menentukan harga jual produksi. Biaya produksi yang dikeluarkan yaitu biaya sewa lahan, biaya benih, biaya pupuk, biaya pestisida dan upah tenaga kerja.

Produksi merupakan suatu proses transformasi input menjadi output. Input dalam usahatani bawang merah adalah lahan, benih, pupuk, pestisida dan tenaga kerja. Sementara output dari usahatani bawang merah adalah produksi bawang merah. Input dalam usahatani bawang merah mempunyai pengaruh terhadap produksi bawang merah.

Penerimaan usahatani bawang merah adalah jumlah yang diterima petani bawang merah dari suatu proses produksi, dimana penerimaan tersebut diperoleh dengan mengalihkan produksi bawang merah yang diperoleh dengan harga jual yang berlaku saat itu.

Pendapatan bersih usahatani adalah selisih antara total penerimaan usahatani dengan total biaya yang dikeluarkan untuk produksi. Besar kecilnya pendapatan usahatani dapat digunakan untuk melihat keberhasilan kegiatan usahatani yang dilakukan.

Pendapatan tenaga kerja keluarga petani adalah penjumlahan pendapatan pengelola (pendapatan bersih usahatani) dengan upah tenaga kerja petani dan anggota keluarga yang diperhitungkan. Pendapatan keluarga petani adalah penjumlahan pendapatan tenaga kerja keluarga petani dengan bunga modal milik sendiri. Secara ekonomi usahatani bawang merah layak untuk diusahakan apabila perbandingan penerimaan dan biaya >1 (lebih besar dari satu) atau sama dengan 1. Sedangkan apabila <1 (lebih kecil satu), usahatani bawang merah tidak layak untuk diusahakan. Secara singkat dibuat kerangka pemikiran sebagai berikut.



Gambar 1. Kerangka Pikir Penelitian

2.6 Hipotesis

Hipotesis pada penelitian ini

- I. Biaya produksi dan penerimaan usahatani bawang merah di di Desa Helomo Kecamatan Mootilango Kabupaten Gorontalo
- II. Besar kontribusi pendapatan petani bawang merah terhadap total pendapatan keluarga di di Desa Helomo Kecamatan Mootilango Kabupaten Gorontalo

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini sudah dilaksanakan penelitian pada bulan mei sampai dengan pada bulan juli 2020 di Desa Helomo Kecamatan Mootilango Kabupaten Gorontalo. Alasan peneliti memilih lokasi tersebut karena Desa Helomo merupakan desa yang banyak memiliki usaha tani bawang merah yang berkembang.

3.2 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang dikumpulkan baik kuantitatif dan kualitatif baik primer maupun sekunder. Data primer merupakan data yang didapat dari sumber pertama atau sumber asli (langsung dari informan), misalnya dari individu atau perorangan sumber data primer diperoleh secara terstruktur dengan menggunakan daftar pertanyaan yang terdapat di dalam kuisioner dan data hasil observasi secara langsung ke lokasi penelitian (Rianse dan Abdi, 2008).

Data sekunder merupakan data yang didapat dari sumber kedua atau bukan dari sumber aslinya. Data sekunder bisa berbentuk tabel, grafik dan lain sebagainya (Rianse dan Abde, 2008). Sumber data sekunder dapat berasal dari penelitian sebelumnya, kantor lurah dan kantor Badan Pusat Statistik.

3.3 Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan jumlah yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai karakteristik dan kualitas tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk

diteliti dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sujarweni, 2014).Populasi dalam penelitian ini yaitu semua petani bawang merah yang berada di Desa Helomo Kecamatan Mootilango Kabupaten Gorontalo.

2. Sampel

Penelitian ini dilakukan secara survey, Teknik pengambilan sampel responden dipilih secara *purposive* sampling dimana petani yang melakukan pertanian bawang merah.Desa yang terpilih sebagai pengambilan sampel yaitu Desa Helomo Kecamatan Mootilango Kabupaten Gorontalo karena di desa itu petani bawang merah yang masih bertahan untuk melakukan pertanian dan masih ada beberapa orang petani yang dapat di jadikan sampel di Desa Helomo Kecamatan Mootilango Kabupaten Gorontalo.

3.4 Variabel Penelitian

Variable yang di teliti adalah variable pendapatan, kemudian di jabaarkan menjadi sub variable yang akan di ukur berdasarkan pada indikator sebagai berikut:

Variabel	Sub Variabel	Indikator
Pendapatan	Total Penerimaan	Penjualan hasil produksi bawang merah
	Total Biaya	a. Biaya Tetap Penyusunan peralatan tanaman bawang merah b. Biaya Tidak Tetap ➤ Benih tanaman bawang merah ➤ Pupuk tanaman bawang merah ➤ Tenaga kerja ➤ Air

3.5 Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini, yaitu :

a. Wawancara

wawancara yaitu pengambilan data dengan membagi angket atau daftar pertanyaan kepada pedagang serta berkomunikasi langsung dengan responden untuk memperoleh data-data yang diperlukan

b. Observasi

Observasi yaitu melakukan pengamatan langsung terhadap petani bawang merah di Desa Helomo Kecamatan Mootilango Kabupaten Gorontalo.

3.6 Analisis Data

Menurut Soekartawi (2006), analisis data yang digunakan untuk mengetahui pendapatan petani bawang merah di Desa Moutong Kecamatan Tilongkabila Kabupaten Bone Bolango.

1. Untuk mengetahui penerima petani bawang merah di Desa Helomo Kecamatan Mootilango Kabupaten Gorontalo digunakan rumus :

$$TR = P.Q$$

Keterangan :

TR = Total Penerimaan (Rp)

P = Harga Jual

Q = Jumlah Produksi

2. Untuk mengetahui biaya produksi petani bawang merah di Desa Helomo

Kecamatan Mootilango Kabupaten Gorontalo digunakan rumus :

$$TC = FC + VC$$

Keterangan :

TC = Total Biaya (Rp)

TFC = Biaya Tetap (Rp)

TVC = Biaya Variabel (Rp)

3. Untuk mengetahui pendapatan petani bawang merah di Desa Helomo

Kecamatan Mootilango Kabupaten Gorontalo digunakan rumus :

$$Pd = TR - TC$$

Keterangan :

Pd = Total Pendapatan (Rp)

TR = Total Penerimaan (Rp)

TC = Total Biaya (Rp)

4. Untuk hipotesis, dianalisis secara deskriptif yaitu dengan mengetahui kontribusi pendapatan petani bawang merah terhadap total pendapatan keluarga di daerah penelitian dengan rumus:

$$\text{Kontribusi Pendapatan petani bawang merah} = \frac{\text{Pendapatan petani bawang merah}}{\text{Total pendapatan keluarga}} \times 100\%$$

Keterangan, dengan ketentuan apabila :

Kontribusi pendapatan $\geq 30\%$ Kontribusinya dikategorikan besar

Kontribusi Pendapatan < 30 % Kontribusinya dikategorikan rendah

1. Produksi : 13.6

2. Penerimaan : Rp. 81.400.000

3. Kontribusi : Rp. 14.744.300

Total Penerimaan – Biaya Pengeluaran

= Pendapatan

= Rp. 457.686.000 - Rp. 356.314.000

= Rp. 95.372.000

3.7 Konsep dan Pengukuran Variabel

1. Lahan pertanian adalah kejelasan dari status kepemilikan lahan dan seberapa luas lahan yang dimiliki oleh petani bawang merah
2. Bibit adalah benih yang nantinya menjadi bahan pembibitan pertanian bawang merah dan berapa jumlah bibit yang dibutuhkan oleh petani bawang merah
3. Pupuk yaitu jenis pupuk yang digunakan untuk pemeliharaan tanaman bawang merah oleh petani
4. Obat dan Hama Penyakit adalah penggunaan jenis obat yang digunakan oleh petani dalam perawatan tanaman bawang merah dan cara menggunakan obat tersebut
5. Tenaga kerja adalah orang yang dipekerjakan dalam masa penanaman bawang merah sebab dalam pemberian upah berdasarkan jumlah tenaga kerja yang dipergunakan

6. Modal adalah biaya yang diperlukan dalam penanaman bawang merah oleh petani yang di dapatkan dari modal pinjam atau modal yang disiapkan sendiri
7. Pengelolaan adalah cara penyiapan lahan dalam penanaman bawang merah oleh petani bawan merah dan cara pemeliharaan bawang merah.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Letak dan Keadaan Geografis

Desa Helumo merupakan sebuah desa yang di wilayah Kecamatan Mootilango, Kabupaten Gorontalo, yang terletak di bagian utara Kecamatan Mootilango yang berbatasan dengan tiap desa yakni Desa Payu, Desa Paris, Desa Suka Maju Kecamatan Mootilango. Terletak pada $122^{\circ}31'00''$ - $122^{\circ}32'00''$ BT dan $0^{\circ}44'00''$ - $0^{\circ}42'32''$ dengan ketinggian di atas permukaan laut (DPL) ± 350 ha. Suhu rata-rata Harlan $27-30^{\circ}\text{C}$ dan curah hujan rata-rata 2000/3000 mm/tahun. Keadaan teografis didominasi utara selatan

4.2 Identitas Petani Responden

4.2.1 Umur Petani Responden

Berdasarkan profil Desa Helumo berbagai komposisi penduduk menurut umur dalam dua golongan yaitu golongan umur nonproduktif adalah umur 0-14 tahun dan produktif adalah umur antara 15-65 tahun dan non produktif lebih dari 65 tahun. Berikut data tentang umur petani responden di Desa Helumo Kecamatan Mootilango Kabupaten Gorontalo.

Tabel 4.1 Jumlah persentasi petani responden berdasarkan kelompok umur di Desa Helumo Kecamatan Mootilango Kabupaten Gorontalo

No	Kelompok Umur (Tahun)	Jumlah (Petani)	Presentasi
1	30-39	7	35.0
2	40-50	13	65.0
	Jumlah	20	100

Sumber: Data Primer Setelah Di olah 2020

Dari tabel di atas maka dapat di jelaskan bahwa umur 30-39 tahun sebanyak 7 orang dengan persentasi 35.0% dan umur 40-50 tahun sebanyak 13 orang dengan persentasi 65.0%. Dengan demikian bahwa usia produktif petani bawang merah di Desa Helumo Kecamatan Mootilango Kabupaten Gorontalo dapat di simpulkan bahwa responden dalam penelitian ini yang memiliki umur terbanyak yaitu dan umur umur 40-50 tahun sebanyak 13 orang dengan persentasi 65.0%. hal ini sejalan dengan dengan apa yang di ungkapkan oleh soekartawai (2000) dengan makin muda petani biasanya semangat untuk lebih mengetahui apa yang belum mereka ketahui, sehingga dengan demikian berusaha untuk lebih cepat adopsi inovasi tersebut. Semakin tua (di atas 65 tahun), biasanya semakin lamban mengadopsi inovasi, dan cenderung hanya melaksanakan kegiatan-kegiatan yang sudah biasa diterapkan oleh warga masyarakat setempat.

4.2.2 Tingkat Pendidikan Responden

Pendidikan formal petani merupakan salah satu faktor penting, khususnya dalam mengadopsi teknologi dan ketrampilan usahatani, tingkat Pendidikan juga mempengaruhi pola pemikiran petani dalam pengambilan keputusan. Petani yang memiliki tingkat pendidikan tinggi maka akan relatif lebih cepat dalam melaksanakan adopsi teknologi dan inovasi. Petani yang memiliki pendidikan rendah biasanya sulit melaksanakan adopsi inovasi dengan cepat. Tingkat pendidikan yang dimiliki petani menunjukkan tingkat pengetahuan serta wawasan petani dalam menerapkan teknologi maupun inovasi untuk peningkatan kegiatan usahatani (Lubis, 2000)

Tabel 4.2 Jumlah persentasi petani responden berdasarkan kelompok pendidikan di Desa Helumo Kecamatan Mootilango Kabupaten Gorontalo

No	Pendidikan (Petani)	Jumlah (Petani)	Presentasi
1	SMP	3	15.0
2	SMA	14	70.0
3	S1	3	15.0
	Jumlah	20	100

Sumber: Data Primer Setelah Di olah 2020

Dari tabel di atas maka dapat di jelaskan bahwa petani bawang merah yang memiliki Pendidikan SMP sebanyak 3 orang dengan presentasi 15.0% kemudian petani bawang merah yang memiliki Pendidikan SMA sebanyak 14 orang dengan persentasi 70.0% dan petani bawang merah yang memiliki S1 sebanyak 3 orang dengan persentasi 15.0%. dengan demikian bahwa Pendidikan petani bawang merah di Desa Helumo Kecamatan Mootilango Kabupaten Gorontalo yang memiliki jumlah terbanya yaitu Pendidikan SMA dengan presentasi 70.0%. Pendidikan seorang petani juga dapat mempengaruhi pola pemikiran seorang petani bawang merah dalam melakukan perubahan atau mengadopsi teknologi yang akan di gunakan dalam pengembangan hasil panen bawang merah yang di miliki seorang petani.

4.2.3Jumlah Tanggungan Keluarga

Salah satu aaspek yang sangat berpengaruh dalam hal tingkat kesejahteraan petani bawan merah adalah besarnya sutua tanggungan kapala keluarga untuk mencukupi kebutuhan keluarga sehari-hari. Jumlah tanggungan keluarga petani menandakan tingkat kemampuan penanggungan rasio usaha dan merupakan tanggung jawab terhadap pemenuhan kebutuhan dan kesejahteraan bagi seluru anggota

keluarganya semakin banyak tanggungan kepala keluarga petani maka kebutuhan setiap anggota keluarga akan semakin besar. Disisi lain tanggung jawab keluarga yang pproduksi bagi petani merupakan sumber tenaga kerja yang utama untuk menunjang kegiatan usahatani.

Tabel 4.3 Jumlah persentasi petani responden berdasarkan Jumlah Tanggungan Keluarga di Desa Helumo Kecamatan Mootilango Kabupaten Gorontalo

No	Jumlah Tanggungan Keluarga	Jumlah (Petani)	Presentasi
1	0-2	10	50.0
2	3-5	10	50.0
	Jumlah	20	100

Sumber: Data Primer Setelah Di olah 2020

Dari tabel di atas maka dapat di jelaskan bahwa petani bawang merah yang memiliki tanggungan keluarga 0-2 sebanyak 10 orang dengan presentasi 50.0% kemudian petani bawang merah yang memiliki tanggungan keluarga 3-5 sebanyak 10 orang dengan persentasi 50.0%. dengan demikian bahwa jumlah tanggungan petani bawang merah di Desa Helumo Kecamatan Mootilango Kabupaten Gorontalo yang memiliki jumlah terbanya yang sama dengan presentasi 50.0%.

4.2.4 Luas Lahan Responden

Luas lahan merupakan salah satu faktor yang menentukan besar kecilnya pendapatan petani bawang merah. Dengan demikian bahwa semakin luas lahan Garapan petani maka semakin tinggi pendapatan petani bawang merah sebaliknya semakin lahan Garapan maka semakin rendah pula pendapatan hasil petani bawang merah .

Dalam pengelolaan petani bawang merah mampu mengarap luas lahan dengan di Kelola sebaik dan sefektif mungkin sehingga dapat menghasilkan produksi yang maksimal, di sebabkan faktor lahan milik sendiri ptani sehingga biaya produksipun bisa lebih kecil yang dapat digunakan karena beban sewa lahan tidak digunakan.

Tabel 4.4 Jumlah persentasi petani responden berdasarkan Luas Lahan Pertanian di Desa Helumo Kecamatan Mootilango Kabupaten Gorontalo

No	Luas Lahan (Petani)	Jumlah (Petani)	Presentasi
1	0.1-0.9	13	65.0
2	1-2	7	35.0
Jumlah		20	100

Sumber: Data Primer Setelah Di olah 2020

Dari tabel di atas maka dapat di jelaskan bahwa petani bawang merah yang memiliki luat lahan 0.1-0.9 Ha sebanyak 13 orang dengan presentasi 65.0% dan kemudian petani bawang merah yang memiliki luat lahan 1-2 Ha sebanyak 7 orang dengan presentasi 35.0% dengan demikian dari hasil penelitian tersebut bahwa petani bawang merah yang ada di Desa Helumo Kecamatan Mootilango Kabupaten Gorontalo Sebagian besar bahwa petani bawang merah yang memiliki luat lahan 0.1-0.9 Ha dengan presentasi 65.0%

4.3 Analisis Produksi Dan Pendapatan Petani Usaha Bawang Merah

Produksi merupakan menciptakan barang dan jasa yang di Kelola agar dapat dikonsumsi oleh konsumen berdasarkan sasaran barang dan jasa yang di ciptakan, faktor produksi adalah semua korbanan yang diberikan pada tanaman agar tanaman tersebut mampu tumbuh dan menghasilkan dengan baik. Diberbagai literatur, faktor produksi dikenal dengan istilah sarana produksi, input, faktor produksi, dan korbanan

produksi. Faktor produksi sangat menentukan besar kecilnya produksi yang diperoleh. Dalam berbagai pengalaman menunjukkan bahwa faktor produksi lahan, benih, pupuk, pestisida, tenaga kerja dan aspek manajemen adalah faktor produksi yang terpenting (Soekartawi, 1995)

Menurut Soekarwati (1999), bahwa dalam melakukan usaha pertanian seorang pengusaha atau petani dapat memaksimumkan keuntungan dengan “*Profit Maximization* dan *Cost Minimization*”. Pendapatan usahatani adalah selisih antara penerimaan dan semua biaya. Sedangkan biaya produksi merupakan total pengeluaran yang dilakukan oleh produsen untuk memperoleh faktor-faktor produksi yang akan digunakan untuk menciptakan barang-barang produksi yang diproduksi oleh produsen. Keseluruhan biaya produksi yang dikeluarkan oleh produsen dapat dibedakan kepada dua jenis pembiayaan yaitu biaya tetap yaitu biaya yang besarnya tidak dipengaruhi besarnya produksi dan biaya variabel, yaitu biaya yang besarnya dipengaruhi oleh besarnya produksi (Suratiyah, 2006).

Pendapatan usahatani bawang merah merupakan pendapatan yang diperoleh total biaya pendapatan di kurangi dengan total biaya pengeluaran selama proses pertanian dalam sekali produksi, sehingga petani bawang merah akan memperoleh total biaya akhir atau total biaya bersih yang didapatkan.

4.3.1 Analisis Pendapatan Usahatani

Analisis biaya bertujuan untuk mengetahui besarnya harga yang dikeluarkan selama periode tertentu, biaya produksi adalah biaya yang dikeluarkan oleh petani bawang merah dalam proses produksi, biaya ini biaya pembelian sarana produksi,

biaya penyusutan akibat penggunaan suatu alat-alat. Jenis biaya yang dikeluarkan oleh petani bawang merah dalam mengelola usahatannya terdiri dari biaya tetap dan biaya variable

A. Biaya Tetap

Biaya tetap merupakan biaya yang sudah pasti akan di dikeluarkan oleh petani bawang merah yang setiap proses pertanian yang dilaksanakan kemudian ini yang relative tetap jumlahnya, dan terus akan dikeluarkan walaupun produksi yang diperoleh banyak atau sedikit. Jadi besar biaya ini tidak akan mempengaruhi besar kecilnya produksi yang dihasilkan oleh petani bawang merah. Rata-rata biaya tetap produksi yang dikeluarkan oleh petani bawang merah dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.5 Jumlah persentasi petani responden berdasarkan Biaya Pertanian di Desa Helumo Kecamatan Mootilango Kabupaten Gorontalo

No	Biaya Tetap	Rata-rata (RP)
1	Penyusutan Alat	35.200
Total		35.200

Sumber: Data Primer Setelah Di olah 2020

Pada tabel di atas menunjukkan bahwa nilai rata-rata biaya tetap yang dikeluarkan oleh petani bawang merah diDesa Helumo Kecamatan Mootilango pada pengelolaan usahatani untuk biaya tetap penyusutan alat dari total responden sebanyak 20 reponden dengan biaya rata-rata yang dikeluarkan petani bawang merah sebanyak Rp. 35.200. untuk lebih jelasnya dari penjabaran biaya tetap yang dikeluarkan petani bawang merah responden dapat di lihat pada lampiran.

B. Biaya Tidak Tetap

Biaya tidak tetap yang digunakan untuk biaya habis pakai atau biaya yang tidak terduga yang digunakan selama proses pertanian bawang merah yang digunakan untuk menghasilkan produksi yang hasil produksi kecil maupun hasil produksi besar. Dimana biaya tidak tetap yang akan dikeluarkan tergantung kebutuhan yang harus dikeluarkan yang tidak di rencanakan atau diperkirakan besar biayayanya. Rata-rata biaya tidak tetap produksi yang dikeluarkan oleh petani bawang merah dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.6 Jumlah persentasi petani responden berdasarkan Biaya Tidak Tetap Pertanian di Desa Helumo Kecamatan Mootilango Kabupaten Gorontalo

No	Biaya Tidak Tetap	Rata-rata (RP)
1	Transportasi	355.500
2	Bibit	12.110.000
3	Pupuk	
	-TSP	235.000
	-KCL	216.000
	-Urea	270.000
4	Obat-obatan	539.000
5	Tenaga Kerja	405.5000
Total		17.780.500

Sumber: Data Primer Setelah Di olah 2020

Pada tabel di atas menunjukan bahwa biaya nilai rata-rata tidak tetap yang dikeluarkan oleh petani bawang merah diDesa Helumo Kecamatan Mootilango pada pengelolaan usahatani banawang merah nilai rata-rata untuk tidak biaya transportasi Rp. 355.500, bibit Rp. 12.110.000, untuk usahatani banawang merah nilai rata-rata untuk tidak biaya pupuk TSP Rp. 235.000, untuk usahatani banawang merah nilai rata-rata untuk tidak biaya pupuk KCL Rp. 2160200 untuk usahatani banawang merah

nilai rata-rata untuk tidak biaya pupuk Urea Rp. 270.000, untuk usahatani bawang merah nilai rata-rata untuk tidak biaya obat-obatan Rp. 539.000 dan untuk usahatani bawang merah nilai rata-rata untuk tidak biaya tenaga kerja Rp. 405.500. untuk lebih jelasnya dari penjabaran biaya tetap yang dikeluarkan petani bawang merah responden dapat di lihat pada lampiran.

C. Total Biaya

Total biaya adalah anggaran yang di keluarkan dalam suatu kegiatan untuk memproduksi usahatani bawang merah yang dihitung dengan jumlah produksi yang dihasilkan, sehingga dengan melihat besarnya harga yang di keluarkan oleh suatu usaha maka dapat digunakan sebagai penentu dalam penetapan harga jual yang di hasilkan, sebagaimana yang dikemukakan oleh soekartiwi (2003), bahwa biaya merupakan dasar dalam penentuan harga, sebab sesuatu tingkat harga tidak dapat menutupi biaya akan menyebabkan kerugian, sebaliknya apa bila sesuatu tingkat harga melebihi semua biaya maka dapat dipastikan bahwa usaha tersebut mendapatkan keuntungan.

Total biaya adalah jumlah biaya tidak tetap yang ditambahkan dengan biayatetap atau keseluruhan biaya yang di keluarkan selama proses pertanian bawang merah. . Nilai biaya tetap dan biaya tidak tetap produksi yang dikeluarkan oleh petani bawang merah dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.7 Jumlah Usahatani Berdasarkan Biaya Tetap dan Biaya Tidak Tetap berdasarkan Tetap, Biaya Tidak Tetap dan Pendapatan Pertanian di Desa Helumo Kecamatan Mootilango Kabupaten Gorontalo

Produksi	Harga/Satuan	Total Pendapatan
81.400	10.000	Rp. 294.886.000
Biaya		
1. Biaya Tetap		Rp. 7.814.000
2. Biaya Tidak Tetap		Rp. 348.500.000
3. Pajak Penghasilan		Rp. 81.400
4. Besar Kontribusi		Rp. 14.744.300
5. Pendapatan		Rp. 40.700.000

Sumber: Data Primer Setelah Di olah 2020

Dari tabel di atas maka dapat dikatakan bahwa produksi 81.400 dengan harga jual Rp 10.000 total pendapatan Rp. 294.886.000. dalam penelitian ini di dapatkan total biaya tetap Rp. 7.814.000, biaya tidak tetap Rp. 348.500.000, Pajak Penghasilan Rp 81.400 dan jumlah pendapatan Rp 40.700.00 dengan jumlah kontribusi sebesar Rp. 14.744.300. dari hasil penelitian dapat di simpulkan bahwa jumlah kontripusi pendapatan petani usaha tani di Desa helumo Sebesar Rp. 14.744.300.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

1. Biaya pendapatan usahatani bawang merah di Desa HelumoKecamatan Mootilango Kabupaten Gorontalo sebesar Rp. 294.886.000
2. Kontribusi pendapatan usahatani bawang merah di Desa HelumoKecamatan Mootilango Kabupaten Gorontalo sebesar Rp. 14.744.300

5.2 Saran

Peningkatan pendapatan petani melalui usaha tani bawang merah perlu di perhatikan oleh pemerintah sekaligus dampingan pemerintah untuk meningkatkan petani bawang merah dalam mensejahterakan petani-petani khususnya petani bawang merah di Desa Helumo Kecamatan Mootilango Kabupaten Gorontalo

DAFTAR PUSTAKA

- Adiningsih, Sri. 1999. Ekonomi Mikro. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta
- Apriyanto, A. dan Nainggolan, K. 2005. Pertanian Indonesia Kini dan Esok. Pustaka Sinar Harapan. Jakarta.
- Ari Sudarman. 2004. Teori Ekonomi Mikro, edisi 4, Yogyakarta : BPFE UGM
- Arikunto, S. 2002. Prosedur Suatu Penelitian: Pendekatan Praktek. Edisi Revisi Kelima. Penerbit Rineka Cipta. Jakarta.
- Assauri. 1999. Manajemen Produksi dan Operasi, Edisi Revisi, Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, Jakarta.
- Astarhadi. 1995. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta: Rineka Cipta
- Badan Pusat Statistik dan Direktorat Jendral. 2014. Produksi Bawang Merah Menurut Provinsi Tahun 2009-2013. Kementerian Pertanian Republik Indonesia.
- Badan Pusat Statistik. 2020. Bone Bolango Dalam Angka. Bone Bolango.
- Boediono, (2002), Ekonomi Makro: Seri Sinopsis Pengantar Ilmu Ekonomi No.1 Edisi 2. Yogyakarta: BPEE
- Dani, H. (2006). Kamus Ilmiah Populer. Surabaya: Gita Media Press
- Daniel, Moehar. 2002. Pengantar Ekonomi Pertanian. PT. Buni Aksara. Jakarta.
- Departemen Pendidikan Nasional .2008 . Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 27 Tahun 2008 Tentang Standar akademik dan Kompetensi Konselor.[On Line]. Tersedia : <http://www.bnspindonesia.org/document.php?id=44>. Di akses 22 Mei 2012 08.30
- Departemen Pertanian. 2015. Rencana Strategis 2015-2019 Peraturan Menti Pertanian. Jakarta.
- Direktorat Jenderal Hortikultura. 2013. Kinerja Pembangunan Sistem dan Usaha Agribisnis Hortikultura. Departemen Pertanian. Direktorat Jenderal Bina Produksi Hortikultura. Jakarta.

- Hadayani, S.A. 2014. Optimalisasi Pengelolaan Lahan untuk Sayuran Unggulan Nasional. Julianto, editor. Tabloid Sinar Tani Senin 28 April 2014.
- Hasanuddin M., 2002. Efisiensi pemupukan kalium pada tanaman bawang merah (*Allium ascalonicum* L) di daerah Palu. *J. Agrisains* 3 (2), Agustus 2002.
- Kadiriah, 1994, Teori Ekonomi Mikro, LPFE UI, Jakarta.
- Kasmir dan Jakfar. 2008. Studi Kelayakan Bisnis. Edisi-2. Kencana Prenada Media Group, Jakarta.
- Nazaruddin, 2003. Budidaya dan Pengantar Panen Sayuran Dataran Rendah. Penebar Swadaya. Jakarta. 142 hal.
- Prabowo. 2007. Budidaya bawang merah. <http://teknik-budidaya.blogspot.com>. Diakses pada tanggal 23 april 2020.
- Pugalenth, M., Vadivel, V., & Siddhuraju, P (2005). Alternative food/feed perspectives of an underutilized legume *Mucunapruriens* Var. Utilis – a review. *Plants Foods for Human Nutrition*, 60, 201-218.
- Rahayu E. dan Nur Berlian VA, 1999. Bawang Merah. Penerbit Swadaya. Jakarta.
- Rianse, Usman dan Abdi. (2008). Metodologi Penelitian Sosial dan Ekonomi. Bandung: Alfabeta.
- Rukmana, R. 1994. Bawang Merah Budidaya Dan Pengolahan Pasca Panen. Kanisius, Yogyakarta.
- S R, Soemarso. 2009. Akuntansi Suatu Pengantar. Buku 1. Jakarta: Salemba Empat
- Sadono Sukirno. 2008. Mikroekonomi: Teori Pengantar. Edisi Ketiga. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Soekartawi. 2002. Analisis Usaha Tani. Universitas Indonesia Press, Jakarta. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Sugiarto, dkk. (2002). Ekonomi Mikro Sebuah Kajian Komprehensif. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Sujarweni, V. Wiratna. 2014. Metode Penelitian: Lengkap, Praktis, dan Mudah Dipahami. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.

- Sumarni, N., dan A. Hidayat. 2005. Budidaya Bawang Merah. Panduan Teknis PTT Bawang Merah No. 3. Balai Penelitian Tanaman Sayuran. Pusat Penelitian dan Pengembangan Hortikultura. Badan Penelitian dan Pengembangan
- Suratiyah. 2006. Ilmu Usahatani. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Sutaya. R., G. Grubben., dan H. Sutarno. 1995. Pedoman Bertanam Sayuran Dataran Rendah. Universitas Gadjah Mada Press. Yogyakarta.

Lampiran 1: Kuesioner

INSTRUMEN PENELITIAN

Analisis Usahatani Bawang Merah dan Kontribusinya Terhadap Pendapatan Keluarga (Studi Kasus di Desa Helumo Kecamatan Mootilango Kabupaten Gorontalo)

Kepada Yth Bapak/Ibu

Saya Mohon kesediaan Bapak/Ibu, Saudara/Saudari untuk mengisi daftar kuisisioner yang diberikan. Informasi yang Anda berikan merupakan bantuan yang sangat berarti dalam menyelesaikan penelitian ini. Atas bantuan dan partisipasinya saya ucapkan terimakasih.

I. IDENTITAS RESPONDEN

1. Nama :

2. Alamat :

3. Usia/umur :

4. Jenis Kelamin

a. Laki-laki

b. Perempuan

5. Pendidikan tertinggi

a. SD Tamat/Tidak Tamat (*coret yang tidak perlu)

b. SMP Tamat/Tidak Tamat (*coret yang tidak perlu)

c. SMA/SMK Tamat/Tidak Tamat (*coret yang tidak perlu)

d. Perguruan Tinggi/Akademik

6. Apa jenis pekerjaan Bapak/Ibu ?

Pekerjaan pokok :

Pekerjaan sampingan :

7. Sebutkan anggota keluarga Bapak/Ibu ?

No	Nama	Hubungan Keluarga	Umur (th)	Jenis Kelamin (L/P)	Pendidikan (sekolah / tidak sekolah)	Pekerjaan
1.						
2.						
3.						
4.						
5.						

II. SARANA PRODUKSI

A. Lahan

8. Bagaimana status kepemilikan lahan yang Bapak/Ibu garap ?

- a. Milik Sendiri
- b. Sewa
- c. Garap/bagi hasil
- d. Lembaga/Pemerintah

9. Berapa luas lahan yang Bapak/Ibu garap untuk usahatani bawang merah ?

Luas lahan = m^2

10. Apabila lahan tersebut menyewa, berapa biaya yang dikeluarkan

Bapak/Ibu untuk menyewa lahan ?

Biaya sewa lahan :

B. Bibit

a. Membeli c. Bantuan

b. Menyemai sendiri d. Lainnya

13. Berapa harga bibit bawang merah per kg ?

14. Jenis pupuk yang digunakan

D. Obat dan Hama Penyakit

No	Jenis obat	Asal perolehan obat					Frekuensi pemberian obat
		Toko pertanian	KUD	Bantuan	Sales obat pertanian	lainnya	
1.	Obat Organik						

.....

.....

.....

III. TENAGA KERJA DAN MODAL

17. Apakah status tenaga kerja yang Bapak/Ibu pekerjakan ?

- a. Upahan
- b. Dikerjakan sendiri (keluarga)

18. Bagaimana sistem pengupahan tenaga kerja yang Bapak/Ibu lakukan ?

- a. Borongan
- b. Harian

19. Berapa jumlah tenaga kerja yang terlibat dalam kegiatan usahatani

Bawang Merah ?

Jenis Kegiatan	Tenaga Kerja				Total Pengeluaran
	Keluarga		Luar Kel./Orang lain		
	Jml. Orang	Upah	Jml. Orang	Upah	
Pengolahan tanah					
Pembibitan/penyemaian					
Penanaman					
Pemeliharaan tanaman <ul style="list-style-type: none">- Penjarangan- Penyiangan- Penyulaman- Pemupukan- Pemberantasan hama- Pengairan					
Pemanenan					

Pengelolaan hasil panen					
Lain –lain					
Jumlah					

20. Berapa jumlah biaya tenaga yang diperlukan dalam kegiatan usahatani
bawang merah Bapak/Ibu ?

No	Jenis Kelamin	Jumlah Tenaga (orang)	Biaya Tenaga /orang (rupiah)	Biaya tenaga keseluruhan (rupiah)
1	Pengolahan tanah			
2	Pembibitan/penyemaian			
3	Penanaman			
4	Pemeliharaan tanaman			
5	Pemanenan			
6	Pengelolaan hasil panen			
	Jumlah			

IV. MODAL DAN LAYANAN KREDIT

21. Darimanakah Bapak/Ibu memperoleh modal ?

- | | |
|--------------------------|------------------|
| a. Modal sendiri | c. Pinjaman bank |
| b. Pinjaman antar petani | d. Lainnya |

22. Apakah Bapak/Ibu dikenakan bunga pinjaman ?

- b. Tidak

31. Jenis hama dan penyakit apa yang menyerang tanaman bawang merah

Milik Bapak/Ibu ?

Hama :

Penyakit :

— —

32. bagaimana cara mengatasi hama penyakit tersebut ?

33. Berapa biaya yang dikeluarkan untuk membasmi hama dan penyakit tersebut ?

Biaya = Rp

D. Pasca Panen

34. Apa yang Bapak/Ibu lakukan terhadap hasil panen ?

- Dijual langsung
- Dijual dalam bentuk olahan
- Disimpan
- Lainnya

35. Dimanakah Bapak/Ibu menjual hasil panen ?

- Toko/supermarket
- Pasar tradisional
- Tengkulak
- Lainnya

36. Berapa kali Bapak/Ibu memetik hasil panen dalam satu bulan ?

=

37. Berapa rata-rata jumlah hasil panen usahatani bawang merah dalam satu kali panen ?

Jumlah hasil panen =

38. Berapa jumlah biaya produksi yang dikeluarkan untuk kegiatan usahatani bawang merah dalam satu tahun ?

Biaya pengolahan lahan =

Biaya pembibitan =

Biaya pupuk =

Biaya tenaga kerja =

Biaya pemberantasan hama =

Biaya pengairan =

Total biaya produksi =

39. Berapa pendapatan kotor dari usahatani bawang merah ?

Harga jual = Rp /kg

Hasil Panen = Rp /kg

Pendapatan kotor = harga jual x hasil panen

= Rp kg

= Rp

40. Berapakah rata-rata pendapatan bersih dari kegiatan usahatani dalam satu tahun ?

Lampiran 2: Hail Penelitian

Identitas Responden				Pendapatan Usahatani								Biaya Tetap		Biaya Tidak Tetap							
No	Umur	Pendidikan	Jumlah Keluarga	Luas Lahan (Ha)	Porduksi (kg/Ha)	Harga Jual (Rp)	Pendapatan (Rp)	Total Biaya (Rp)	Pendapatan	Pajak Penghasilan	Pendapatan Bersih (Rp)	Penyusutan Alat	Total Biaya	Transportasi	Bibit	Pupuk			Biaya Pekerja	Obat-Obatan	Total Biaya
																TSP	KCL	Urea			
1	39	SMA	2	1	6000	10000	60000000	26175000	33825000	12000000	21825000	35000	35000	350000	18000000	300000	320000	400000	6000000	770000	26140000
2	42	SMA	4	0.5	3000	10000	30000000	13334000	16666000	6000000	10666000	34000	34000	355000	9000000	200000	160000	200000	3000000	385000	13300000
3	46	SMP	3	0.5	3100	10000	31000000	13434000	17566000	6200000	11366000	34000	34000	355000	9000000	200000	160000	200000	3100000	385000	13400000
4	40	SMA	2	0.5	3000	10000	30000000	13334000	16666000	6000000	10666000	34000	34000	355000	9000000	200000	160000	200000	3000000	385000	13300000
5	40	SMA	1	1	6000	10000	60000000	26185000	33815000	12000000	21815000	35000	35000	360000	18000000	300000	320000	400000	6000000	770000	26150000
6	40	SMA	1	0.5	3000	10000	30000000	12529000	17471000	6000000	11471000	34000	34000	350000	8200000	200000	160000	200000	3000000	385000	12495000
7	49	SMA	1	0.6	3300	10000	33000000	13715000	19285000	6600000	12685000	35000	35000	350000	9000000	200000	160000	200000	3000000	770000	13680000
8	50	SMA	2	1	6000	10000	60000000	26185000	33815000	12000000	21815000	35000	35000	360000	18000000	300000	320000	400000	6000000	770000	26150000
9	41	SMA	2	1	6000	10000	60000000	26185000	33815000	12000000	21815000	35000	35000	360000	18000000	300000	320000	400000	6000000	770000	26150000
10	35	S1	3	1	6000	10000	60000000	26185000	33815000	12000000	21815000	35000	35000	360000	18000000	300000	320000	400000	6000000	770000	26150000
11	45	SMP	3	0.5	3000	10000	30000000	13336000	16664000	6000000	10664000	36000	36000	355000	9000000	200000	160000	200000	3000000	385000	13300000
12	40	SMA	4	0.5	3000	10000	30000000	13336000	16664000	6000000	10664000	36000	36000	355000	9000000	200000	160000	200000	3000000	385000	13300000
13	38	SMA	3	0.5	3000	10000	30000000	13336000	16664000	6000000	10664000	36000	36000	355000	9000000	200000	160000	200000	3000000	385000	13300000
14	30	S1	1	0.5	3000	10000	30000000	13336000	16664000	6000000	10664000	36000	36000	355000	9000000	200000	160000	200000	3000000	385000	13300000
15	42	SMA	4	0.5	3000	10000	30000000	13331000	16669000	6000000	10669000	36000	36000	350000	9000000	200000	160000	200000	3000000	385000	13295000
16	40	SMA	4	1	6000	10000	60000000	26185000	33815000	12000000	21815000	35000	35000	360000	18000000	300000	320000	400000	6000000	770000	26150000
17	36	SMP	2	0.5	3000	10000	30000000	13336000	16664000	6000000	10664000	36000	36000	355000	9000000	200000	160000	200000	3000000	385000	13300000
18	40	SMA	3	0.5	3000	10000	30000000	13336000	16664000	6000000	10664000	36000	36000	355000	9000000	200000	160000	200000	3000000	385000	13300000
19	34	SMA	3	0.5	3000	10000	30000000	13336000	16664000	6000000	10664000	36000	36000	355000	9000000	200000	160000	200000	3000000	385000	13300000
20	35	S1	2	1	6000	10000	60000000	26185000	33815000	12000000	21815000	35000	35000	360000	18000000	300000	320000	400000	6000000	770000	26150000
Jumla	802		50	13.6	81400	200000	814000000	356314000	457686000	162800000	294886000	704000	704000	7E+06	242200000	4700000	4320000	5400000	81100000	10780000	355610000
Rata-Rata	40		2.5	0.68	7752.38	10000	40700000	17815700	22884300	8140000	14744300	35200	35200	355500	12110000	235000	216000	270000	4055000	539000	17780500





**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS ICHSAN
(UNISAN) GORONTALO**

SURAT KEPUTUSAN MENDIKNAS RI NOMOR 84/D/O/2001
Jl. Achmad Nadjamuddin No. 17 Telp (0435) 829975 Fax (0435) 829976 Gorontalo

SURAT REKOMENDASI BEBAS PLAGIASI

No. 0506/UNISAN-G/S-BP/IV/2020

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sunarto Taliki, M.Kom
NIDN : 0906058301
Unit Kerja : Pustikom, Universitas Ichsan Gorontalo

Dengan ini Menyatakan bahwa :

Nama Mahasiswa : NUR AGUSTIN H
NIM : P2212010
Program Studi : Agribisnis (S1)
Fakultas : Fakultas Pertanian
Judul Skripsi : Analisis Usaha Tani Bawang Merah Terhadap Kontribusinya Pendapatan Keluarga (Studi Kasus Di Desa Helumo Kecamatan Mootilango Kabupaten Gorontalo)

Sesuai dengan hasil pengecekan tingkat kemiripan skripsi melalui aplikasi Turnitin untuk judul skripsi di atas diperoleh hasil Similarity sebesar 28%, berdasarkan SK Rektor No. 237/UNISAN-G/SK/IX/2019 tentang Panduan Pencegahan dan Penanggulangan Plagiarisme, bahwa batas kemiripan skripsi maksimal 35% dan sesuai dengan Surat Pernyataan dari kedua Pembimbing yang bersangkutan menyatakan bahwa isi softcopy skripsi yang diolah di Turnitin SAMA ISINYA dengan Skripsi Aslinya serta format penulisannya sudah sesuai dengan Buku Panduan Penulisan Skripsi, untuk itu skripsi tersebut di atas dinyatakan BEBAS PLAGIASI dan layak untuk diujikan.

Demikian surat rekomendasi ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Gorontalo, 12 Agustus 2020

Tim Verifikasi,



Sunarto Taliki, M.Kom

NIDN. 0906058301

Tembusan :

1. Dekan
2. Ketua Program Studi
3. Pembimbing I dan Pembimbing II
4. Yang bersangkutan
5. Arsip



**PEMERINTAH KABUPATEN GORONTALO
KECAMATAN MOOTILANGO
DESA HELUMO**

Alamat : Jln. H. Salim Marumba no. Telepon Kode Pos 96261a

SURAT REKOMENDASI

No : 145/DS.Hlm-Mtg/627/VII/2020

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : **HABRI MAHMUD, S.Pd**
Jabatan : Kepala Desa Helumo
Alamat : Desa Helumo, Kec.Mootilango, Kab. Gorontalo

Dengan ini Menerangkan Bahwa

Nama : **NUR AGUSTIN HASAN**
Tempat/tanggal lahir : Helumo, 18 Agustus 1993
Pekerjaan : Swasta
Alamat : Desa Helumo Kec. Mootilango Kab. Gorontalo

Yang Bersangkutan benar-benar telah Melakukan Penelitian Di Desa Helumo, yang berlokasi di Dusun Bendungan Desa Helumo Kecamatan Mootilango, Dari Tanggal 07 Juli Sampai Dengan Tanggal 09 Juli 2020. Penelitian ini Persyaratan Untuk Ujian Skripsi Dengan Judul “ **Analisis Usaha Tani Bawang Merah Dan Kontribusinya Terhadap Pendapatan Keluarga**”

Demikian Surat Rekomendasi ini di Berikan Kepada yang bersangkutan untuk digunakan Sebagaimana perlunya.

Mengetahui
Kepala Desa Helumo


HABRI MAHMUD, S.Pd

Skripsi_NUR AGUSTIN HASAN_P2212010_ANALISIS
USAHA TANI BAWANG MERAH DAN KONTIBUSINYA
TERHADAP PENDAPATAN KELUARGA

ORIGINALITY REPORT

28%

SIMILARITY INDEX

28%

INTERNET SOURCES

10%

PUBLICATIONS

18%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

marufah.blog.uns.ac.id

Internet Source

3%

2

docobook.com

Internet Source

3%

3

media.neliti.com

Internet Source

3%

4

repository.usu.ac.id

Internet Source

3%

5

eprints.mercubuana-yogya.ac.id

Internet Source

2%

6

eprints.walisongo.ac.id

Internet Source

1%

7

Submitted to Higher Education Commission
Pakistan

Student Paper

1%

8

etheses.uin-malang.ac.id

Internet Source

1%

9	Submitted to LL Dikti IX Turnitin Consortium Student Paper	1%
10	journal.ipb.ac.id Internet Source	1%
11	es.scribd.com Internet Source	1%
12	eprints.undip.ac.id Internet Source	1%
13	jurnal.um-palembang.ac.id Internet Source	1%
14	ruslilinge.blogspot.com Internet Source	1%
15	h-p-m-s.blogspot.com Internet Source	1%
16	Submitted to UIN Maulana Malik Ibrahim Malang Student Paper	1%
17	Submitted to President University Student Paper	1%
18	perpus.univpancasila.ac.id Internet Source	1%
19	text-id.123dok.com Internet Source	1%
20	faperta.unisan.ac.id	

		<1%
21	ejournal.unira.ac.id Internet Source	<1%
22	journal.uinsgd.ac.id Internet Source	<1%
23	Submitted to Universitas Negeri Jakarta Student Paper	<1%
24	Submitted to Sriwijaya University Student Paper	<1%
25	www.scribd.com Internet Source	<1%

Exclude quotes ☐ On

Exclude matches ☐ < 25 words

Exclude bibliography ☐ On



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS ICHSAN
(UNISAN) GORONTALO**

SURAT KEPUTUSAN MENDIKNAS RI NOMOR 84/D/O/2001
Jl. Achmad Nadjamuddin No. 17 Telp (0435) 829975 Fax (0435) 829976 Gorontalo

SURAT REKOMENDASI BEBAS PLAGIASI

No. 0506/UNISAN-G/S-BP/IV/2020

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sunarto Taliki, M.Kom
NIDN : 0906058301
Unit Kerja : Pustikom, Universitas Ichsan Gorontalo

Dengan ini Menyatakan bahwa :

Nama Mahasiswa : NUR AGUSTIN H
NIM : P2212010
Program Studi : Agribisnis (S1)
Fakultas : Fakultas Pertanian
Judul Skripsi : Analisis Usaha Tani Bawang Merah Terhadap Kontribusinya Pendapatan Keluarga (Studi Kasus Di Desa Helumo Kecamatan Mootilango Kabupaten Gorontalo)

Sesuai dengan hasil pengecekan tingkat kemiripan skripsi melalui aplikasi Turnitin untuk judul skripsi di atas diperoleh hasil Similarity sebesar 28%, berdasarkan SK Rektor No. 237/UNISAN-G/SK/IX/2019 tentang Panduan Pencegahan dan Penanggulangan Plagiarisme, bahwa batas kemiripan skripsi maksimal 35% dan sesuai dengan Surat Pernyataan dari kedua Pembimbing yang bersangkutan menyatakan bahwa isi softcopy skripsi yang diolah di Turnitin SAMA ISINYA dengan Skripsi Aslinya serta format penulisannya sudah sesuai dengan Buku Panduan Penulisan Skripsi, untuk itu skripsi tersebut di atas dinyatakan BEBAS PLAGIASI dan layak untuk diujikan.

Demikian surat rekomendasi ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Gorontalo, 12 Agustus 2020

Tim Verifikasi,



Sunarto Taliki, M.Kom

NIDN. 0906058301

Tembusan :

1. Dekan
2. Ketua Program Studi
3. Pembimbing I dan Pembimbing II
4. Yang bersangkutan
5. Arsip

RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama Nur Agustin Hasan (P2212010) lahir di Desa Helumo Kecamatan Boliyohuto, Kabupaten Gorontalo 18 Agustus 1993, dari ayah yang bernama Udin L. Hasan dan Ibu bernama Darna R. Husain. Penulis merupakan anak ke tiga (3) dari empat (4) bersaudara. Penulis menyelesaikan Pendidikan sekolah dasar di SDN 1 Helumo pada tahun 2006, selanjutnya penulis melanjutkan sekolah di SMPN 1 Mootilango dan lulus pada tahun 2009, kemudian melanjutkan Pendidikan di SMKN 1 Mootilango pada tahun 2012. Penulis melanjutkan Pendidikan kejenjang perguruan tinggi dan mendaftar di Universitas Ikchan Gorontalo dan diterima di Fakultas Pertanian Program studi Agrobisnis pada tahun 2012.